PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN KOMUNITAS BONEK SKJ27 DI CEMENGBAKALAN SIDOARJO

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Stata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Oleh :

KHOIRUL FATIKHIN

NIM. E22214047

PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

S U R A B A Y A

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khoirul Fatikhin

NIM : E22214047

Program Studi : Studi Agama-Agama

Judul : PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN KOMUNITAS BONEK SKJ27 DI CEMENGBAKALAN SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 22 Juli 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
6B7EAAFF737098284
6000
ENAM RIBU RUPIAH

KHOIRUL FATIKHIN
NIM: E22214047

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh *Khoirul Fatikhin* telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, 22 Juli 2019

Pembimbing I,

Dr. Hj. Wiwik Setiyani , M.Ag
NIP. 197112071997032003

Pembimbing II,

Dr. Nasruddin, S.Pd, MA
NIP. 197308032009011005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh *Khoirul Fatikhin* ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Juli 2019
Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ushuludin dan Filsafat

Dekan,

Dr. Kunawi Basyir, M.Ag.
NIP: 196409181992031002

Tim Penguji:

Ketua,

Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag
NIP: 197112071997032003

Skretaris,

Dr. Nasruddin, S.Pd, MA
NIP: 197308032009011005

Penguji I,

Drs. H. Zainul Arifin, M.Ag
NIP: 195602021990031001

Penguji II,

Feryani Umi Rosyidah, M. Fil.I
NIP: 196902081996032003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khoirul Fatikhin
NIM : E22214047
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin / Studi Agama - Agama
E-mail address : Bfun CBCLUb@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Perilaku Sosial Keagamaan Bonek Sej 27 di Cemengbakalan Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Agustus 2019

Penulis

METERAI TEMPEL
TGL. 20
0D6FEAFF870034769
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Khoirul Fatikhin)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Khoirul Fatikhin. 2019. *Perilaku Sosial Keagamaan Bonek SKJ27 di Cemengbakalan Sidoarjo*. Pembimbing: Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M. Ag dan Dr. Nasruddin, S.Pd, MA.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perilaku sosial keagamaan komunitas Bonek SKJ27. Bonek SKJ27 ini berbeda dengan komunitas bonek lainnya. Komunitas ini dikenal positif di masyarakat, karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan bermanfaat bagi masyarakat atau lingkungan sekitar. Sehingga, penelitian ini tertarik mengkaji komunitas Bonek SKJ27. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Abraham Maslow (motivasi dan hirarki kebutuhan dasar manusia).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi atau kebutuhan dasar memotivasi kehidupan manusia untuk lebih baik lagi. Motivasi atau kebutuhan dasar ini menciptakan kelompok supporter yang lebih baik, bermakna dan bertujuan baik bagi diri sendiri maupun masyarakat. Tetapi, keberadaan supporter Bonek SKJ27 belum mendapat respon positif penuh atau apresiasi dari masyarakat akibat dari sikap brutal atau tidak simpatik komunitas bonek lainnya.

Kata Kunci : Perilaku, Sosial Keagamaan, Bonek 27, Motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN .....
SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
MOTTO v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Kegunaan Penelitian..... 8
E. Tinjauan Pustaka 9
F. Kajian Teori.....11
G. Metode Penelitian 14
1. Jenis Penelitian 14
2. Sumber Data……15
3. Metode Pengumpulan Data 16
4. Metode Analisa Data…….....20
H. Sistematika Pembahasan 23

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Perilaku Sosial Keagaman.....25
B. Bentuk-Bentuk Aktivitas Sosial Keagamaan 33
1. Amar Ma'ruf Nahi Munkar……39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kepedulian Sosial……45
C. Teori Kebutuhan Abraham Maslow 49

BAB III PROFIL KOMUNITAS BONEK SKJ27 DI CEMENGBAKALAN SIDOARJO

A. Profil Komunitas Bonek SKJ27 57
1 Asal-usul Terbentuknya Komunitas…….....62
2 Tujuan Dibentuknya Komunitas……. 64
3 Personil Komunitas …….. 65
B. Perilaku Sosial Keagamaan Komunitas Bonek SKJ27 65
C. Perkembangan Komunitas Bonek SKJ27 Bagi Lingkungan Sekitar……. 67

BAB IV ANALISA DATA

A. Perilaku Sosial Keagamaan Komunitas Bonek SKJ27 72
B. Motivasi Komunitas Bonek SKJ27 Dalam Menjalankan Perilaku Sosial Keagamaan ……...84
C. Pandangan Masyarakat CemengBakalan Terhadap Komunitas Bonek SKJ27..... 91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....96
B. Saran.....98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Religiusitas merupakan ketaatan manusia terhadap agama yang dianutnya baik itu dari segi pengetahuan keagamaan, keyakinan dalam beragama, pelaksanan aqidah dan juga dalam segi praktik keagamaannya. Lebih jauh lagi religiusitas bisa diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya, dan seberapa dalam ia menghayati, memahami, merasakan dan mengaplikasikan nilai-nilai yang ada di dalam agamanya dalam dunia nyata.

Religiusitas berawal dari beberapa kata, yakni religi, *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio/religare* (Latin) yang bermakna mengikat. Cicero berpendapat bahwa religion berasal dari kata *leg* yang berarti mengambil (menjumput), mengumpulkan, menghitung, atau memperhatikan. Sebagai contoh memeperhatikan tanda-tanda tentang suatu hubungan dengan ketuhanan atau membaca alamat. Servius juga berpendapat bahwa *religi* itu berasal dari kata *lig* berarti mengikat. *Religion* berarti ‘’suatu perhubungan’’, artinya agama adalah suatu perhubungan antara manusia dengan zat yang di atas manusia (supra manusia).[1] Jadi, agama adalah suatu hubungan manusia dengan Zat supranatural dengan kata lain manusia tidak bisa terlepas dari agama.

[1] Mudjahid Abdul Manaf, *ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta1994), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama sangat berperan penting terhadap kelompok manusia. Manusia adalah makhluk sosial. Karena manusia tidak bisa lepas dari kelompok atau komunitas. Ketergantungan antar satu dengan lainnya manusia menjadikan manusia lain menyukai hidup secara berkelompok. Kelompok atau group menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia, seperti hidup berkeluarga, hidup berorganisasi sosial, hidup berkelompok olahraga, hidup berkelompok musik, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, manusia tidak bisa hidup sendiri melainkan membutuhkan satu sama lainnya.[2]

Bonek merupakan salah satu contoh kelompok suporter tim Persebaya dan mempunyai suporter bernama Bonek. Bonek, akronim dari bahasa jawa dari yakni; *Bondho dan Nekat* (modal nekat). Biasanya ditujukan kepada sekelompok pendukung atau suporter kesebelasan Persebaya Surabaya. Kelompok ini identik dengan atribut serba hijau. Mulai dari kaos sampai topi berwarna hijau. Istilah Bonek pertama kali dimunculkan oleh harian pagi Jawa Pos tahun 1989. Secara tradisional Bonek adalah suporter pertama di indonesia yang mentradisikan *paway suporters* (pendukung sepak bola yang mengiringi tim kebanggaannya bertandang ke kota lain). Sebutan Bonek awalnya ditujukan pada suporter Persebaya yang berbondong-bondong dari Suarbaya ke Jakarta. Suporter ini hanya berangkat membawa uang 2000 rupiah. Mereka begitu semangat menguasai Senayan dengan hanya bermodal Nekat. Hal itulah yang membuat suporter Persebaya mendapat sebutan ‘’*Bonek’’*.[3]

---

[2] Hermaini, dkk, *Psikologi Kelompok Integrasi Psikologi dan Islam*, (Jakarta 2016), 1.
[3] Basofi Soedirman, dkk, *Bonek Berani Karena Bersama*, (Surabaya 1997) 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bonek juga memiliki solidaritas atau peduli sosial yang tinggi, contoh seperti; donasi untuk korban bencana alam, bagi-bagi takjil, donasi kepada keluarga bonek yang dialami musibah, santunan anak yatim piatu dan lain sebagainya. seperti yang dilakukan oleh komunitas Bonek SKJ27 ini, pada tahun 2011 mereka mulai bergerak ke sosialnya karena pada waktu itu tim kebanggan persebaya di mati suri kan (dibekukan) oleh PSSI, pada waktu acara berkumpul mereka berinisiatif bakti sosial ke panti-panti asuhan *(wani soboh panti)* dan menggelar do'a bersama supaya tim kebanggaannya persebaya bangkit kembali, dari tahun 2011 sampai tahun 2018 sudah 22 panti asuhan di sekitar sidoarjo dan luar kota sidoarjo yang pernah dikunjungi oleh komunitas Bonek SKJ27 itu. Dan alhamdulillah sekarang mereka bisa membangun panti asuhan sendiri dan dana sebagian besar dari donatur seluruh komunitas suporter Persebaya (Bonek). Ide-ide religi muncul dari komunitas Bonek SKJ27 itu sejak tahun 2011 awalnya pada saat berbagi takjil gratis pada saat bulan ramadhan, dari situlah muncul ide-ide positif dan sampai saat ini tetap berjalan. Menurut salah satu manajemen dari official Persebaya pada saat acara do'a bersama di panti asuhan waktu itu, Bonek adalah salah satu komunitas suporter pertama kali yang bisa membangun panti asuhan di Indonesia.

Perilaku sosial dan keagamaan yang dilakukan oleh komunitas Bonek SKJ27 secara berkelompok atau bersama-sama, perilaku sosial keagamaan misalnya *Yaitu:* tahlilan bersama, berdoa, santunan anak yatim piatu, memberikan zakat, berkurban, beramal jariyah dan lainnya.[4] Perilaku tersebut muncul karena

[4] Nico Syukur Dister, *Psikologi Agama*, (Jakarta1995), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya konsitensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap unsur agama afektif dan tindakan terhadap agama sebagai unsur konatif pada diri anggota komunitas Bonek SKJ27. Jadi, perilaku sosial keagamaan Bonek SKJ27 merupakan integrasi yang kompleks antara ketiganya, kognitif, afektif dan konatif. Namun, tidak semua mempunyai sikap yang sama dan pengetahuan, perasaan, dan perilaku dalam beragama.[5]

Lebih lanjut perilaku sosial keagamaan bisa juga disebut tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerak (sikap) tidak hanya dari badan atau ucapan, tetapi juga sikap keagamaan merupakan perwujudan dari pengalaman dan penghayatan seseorang terhadap Agama. Pengaruh perilaku sosial keagamaan komunitas Bonek SKJ27 ini membawa unsur positif bagi kalangan masayarakat sekitar, karena mereka sering santunan ke anak yatim piatu, zakat, amal jariyah dan uniknya lagi mereka dapat membangun panti asuhan sendiri dan panti asuhan bonek saat ini sudah resmi berdiri dan dikelola oleh komunitas Bonek tersebut.

Komunitas Bonek SKJ27 ini adalah salah satu komunitas atau kelompok dari suporter Persebaya Surabaya, yang berdiri sejak 06-maret-2011 di daerah Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Nama SKJ sendiri adalah singkatan dari *(Sukodono Jemundo),* sedangkan angka 27 diambil dari tahun *lahirnya Persebaya pada tahun 1927*. Sejak tahun 2011 persebaya surabaya di mati suri kan (dibekukan) oleh PSSI, dimana cak Eko dan teman-temannya sebagai anggota komunitas Bonek SKJ27 ingin mengembalikan hak persebaya supaya diakui oleh PSSI dan bisa bermain di liga Indonesia kembali, sehingga cak Eko mengajak

[5] Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta2004), 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rekan-rekan komunitas untuk mengadakan do'a bersama melalui panti-panti asuhan, karena Do'a anak-anak yatim piatu itu mudah terkabul. Bonek SKJ27 melakukan perilaku sosial keagamaan ini sejak tahun 2011, (dari tahun 2011 sampai 2018) komunitas ini telah melakukan baksos dan do'a bersama di panti-panti asuhan sebanyak 22 kali, dan akhirnya pada tahun 2018 lalu mereka bisa membangun panti asuhan sendiri. Oleh karena itu, perilaku sosial keagamaan merupakan salah satu cirri dari komunitas suporter sepak bola persebaya (Bonek), yaitu komunitas Bonek SKJ27 tersebut.

Komunitas Bonek SKJ27 memiliki intuisi religius dan sosial yang tinggi, dan uniknya lagi agenda-agenda mereka selalu bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya, seperti santunan anak yatim, bakti sosial untuk komunitas lainnya, dengan sering nya melakukannya religiusitas atau hal yang positif komunitas tersebut diapresiasi oleh banyak pihak, baik dari suporter persebaya (Bonek) atau suporter bola lainnya, dan juga beberapa masyarakat yang mengetahuinya. Perwujudan perilaku bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pengetahuan, kebiasaan, hasrat dan juga keyakinan. Perilaku muncul bersama dengan peralihan kekuasaan atas tingkah laku yang diatur dari dalam disertai dengan rasa tanggung jawab atas tindakan yang sudah diperbuatnnya masing-masing.[6] Perilaku-perilaku itu muncul disebabkan oleh kata hati *(cinta)* dan pemikiran setiap individu.

Sepak bola merupakan olahraga yang banyak diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan tanpa memandang kasta dan usia. Selain itu kemajuan

[6] Nico Syukur Dister, *Ibid*, hal-27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi menyebabkan sepak bola dapat dinikmati oleh masyarakat, baik di indonesia maupun negara-negara lain di penjuru dunia. Berbagai faktor tersebut yang menjadikan sepak bola sebagai olahraga yang digandrungi oleh banyak orang.

Berdasarkan pemahaman penonton dapat diklarifikasikan dalam dua kelompok yakni penonton yang hanya sekedar menikmati pertandingan sepak bola tanpa memihak atau mendukung salah satu tim sepakbola, serta kelompok penonton yang mendukung dan memberikan semangat kepada tim sepak bola yang mereka dukung, kelompok penonton yang kedua ini disebut Suporter. Suporter merupakan suatu bentuk kelompok sosial yang secara relatif tidak teratur dan terjadi karena ingin melihat sesuatu *(spectator crowds).*[7]

Suporter memang sangat dibutuhkan oleh klub sepak bola. Kehadirannya bisa meningkatkan semangat tim dan tak kalah pentingnya adalah menghasilkan pemasukan bagi tim. Keberadaannya memberikan keuntungan dan juga kerugian pada klub sepak bola. Disatu sisi bisa meningkatkan nama klub yang dibela. Di sisi lain perilaku buruk yang ditunjukkan suporter bisa menghancurkan reputasi dan nama baik tim sepakbola. Didalam suporter terdapat berbagai komunitas dan kelompok yang berbeda-beda. Keberadaan suporter sepakbola mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu secara keseluruhan.

Jika seseorang telah melakukan hal-hal yang sudah mereka lakukan entah hal-hal tersebut memiliki dampak positf ataupun dampak negatif mereka harus siap untuk bertanggung jawab. Itu juga yang terjadi pada orang dewasa, jika orang

[7] Soekanto, S. Sosiologi, *Suatu Pengantar.* (Jakarta1990). 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dewasa melakukan hal-hal yang sudah dilakukannya mereka harus menerima konsekuensinya. Perkembangan perilaku keagamaan pada seseorang terjadi melalui pengalaman dalam keluarga, sekolah, atau lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat keagamaan semakin banyak pula unsur keagamaan yang didapatkannya. Seperti tindakan, sikap, perilaku dan semua hal berjalan sesuai ajaran agama.[8] Dalam dunia suporter, kejadian rusuh, anarkis atau yang hal-hal negatif adalah termasuk hal yang lumrah dalam pandangan masyrakat di negeri ini, apalagi suporter persebaya (Bonek).

Bonek adalah salah satu suporter yang paling rusuh di indonesia. Dengan kegiatan-kegiatan yang berbau perilaku sosial serta keagamaan yang dilakukan oleh komunitas Bonek SKJ27 ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Perilaku Sosial Keagamaan Komunitas Bonek SKJ27 Di CemengBakalan Sidoarjo".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan diatas, maka penulis merumuskan dua pokok permasalahan yang dikembangkan dalam penulisan proposal ini, yaitu:

1. Bagaimana perilaku sosial keagamaan komunitas Bonek SKJ27 di CemengBakalan Sidoarjo?
2. Bagaimana motivasi perilaku sosial keagamaan komunitas Bonek SKJ27?

[6] Anggota Ikapi, *Agama di Zaman yang Berubah*, (Yogyakarta2006), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana pandangan masyarakat CemengBakalan terhadap komunitas Bonek SKJ27?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan perilaku sosial keagamaan komunitas Bonek SKJ27 di CemengBakalan Sidoarjo?
2. Memotivasi dalam dunia suporter maupun masyarakat umum, mengenai perilaku sosial keagamaannya Bonek?
3. Untuk merubah pandangan masyarakat terhadap stigma negatif Bonek yang selama ini telah melekat pada diri masyarakat?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi jurusan studi agama-agama baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini sebagai pengembangan Ilmu Pengetahuan dan ilmu Studi Agama-Agama bagi jurusan, khususnya pada program mata kuliah Psikologi Agama, Ideologi Gerakan Keagamaan, Riset Berbasis Komunitas, Teori-Teori Sosial dan Sosiologi Agama.

2. Kegunaan secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan atau menambah bahan informasi bagi para peneliti. Hasil penelitian ini juga akan menambah khasanah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambah sikap toleransi, juga menambah sikap kerukunan antar umat beragama.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam pokok pembahasan proposal ini, penulis membahas tentang Perilaku Keagamaan di Komunitas Bonek SKJ27 yang ada di Sukodono Sidoarjo, ini merupakan hal baru karena belum pernah ada yang meneliti tentang Perilaku Sosial Keagamaan dalam sebuah komunitas suporter Bonek yang ada di Sidoarjo. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa riset kesarjanaan yang membahas tentang pemahaman dan pengalaman perilaku keagamaan diantaranya:

Pertama, *Skripsi* yang berjudul, Perilaku beragama masyarakat urban di kawasan Ampel Surabaya, yang ditulis oleh Citra Alfina. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga persoalan, yaitu: Pertama, mengapa kaum urban memilih kawasan Ampel sebagai tujuan hidup. Kedua, bagaimana perilaku beragama masyarakat urban di kawasan Ampel Surabaya baik secara vertical maupun horizontal. Dan ketiga, bagaimana perkembangan masyarakat urban di kawasan Ampel Surabaya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan suatu kenyataan sosial dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini menjadi langkah awal bagi penulis untuk melihat, mengamati dan menyelidiki fakta-fakta yang terjadi, setelah itu penulis melakukan wawancara dan dokumentasi.[9]

[9] Citra Alfina, "Perilaku beragama masyarakat urban di kawasan Ampel Surabaya", *Skripsi* (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, *Jurnal* yang berjudul Orientasi Sikap dan Perilaku Keagamaan Studi Kasus Mahasiswa salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta, yang ditulis oleh Sekar Ayu Aryani di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Didalam jurnal ini penulis menerangkan Studi Kasus Mahasiswa salah satu perguruan tinggi negeri di Yogyakarta, mengenai riwayat keagamaan mahasiswa dari ktiga kelompok yg diteliti yaitu liberal, fundamentalis, dan moderat. Serta menjelaskan sejauh mana orientasi ini mempengaruhi sikap keagamaannya.[10]

Ketiga, *Skripsi* yang berjudul, Perilaku keagamaan dan nilai-nilai sosial para pemulung di TPS Simokerto surabaya, yang ditulis oleh Humairoh. Dalam penelitian ini menjelaskan latar belakang kehidupan pemulung, baik dari segi pendidikan dan ekonomi. Kedua, menemukan bagaimana bentuk-bentuk perilaku keagamaan yang dilakukan para pemulung dalam kehidupan sehari-hari, baik itu berupa sholat, puasa, dan lain-lain. Dan nilai-nilai sosial yang dilakukan para pemulung, seperti sifat empati seorang pemulung yang rela membantu orang lain meskipun dalam keadaan susah. Dan ketiga, bagaimana pandangan masyarakat terhadap pemulung. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif.[11]

Keempat, *Skripsi* yang berjudul, Perilaku keagamaan remaja pengungsi syiah dirumah susun puspa agro jemundo sidoarjo. Yang ditulis oleh Achmad Muhlisin. Skripsi menjelaskan tentang perilaku keagamaan remaja pengungsi Syiah ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu mereka yang baik perilaku

---

[10] Sekar Ayu Aryani. "Orientsi Sikap dan Perilaku Keagamaan Studi Kasus Mahasiswa salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta*", Jurnal Religi*, januari 2015, Yogyakarta

[11] Humairoh, Perilaku keagamaan dan nilai-nilai sosial para pemulung di Tps Simokerto surabaya, *Skripsi*, (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamanya dan mereka yang tidak. Indikator dari perilaku keagamaan ini nampak dari terintegrasinya fungsi-fungsi (cipta, rasa ,dan karsa) serta dimensi keagamaan yang mereka miliki. Remaja yang memiliki perilaku keagamaan baik umumnya mereka belajar ke lembaga-lembaga Syiah. Sementara remaja yang lain lebih memilih belajar di sekolah formal atau membantu orang tuanya bekerja. Faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku keagamaan para remaja adalah faktor pendidikan mereka.[12]

Kelima, *Jurnal* yang berjudul, Perilaku Sosial Anak-Anak Jalanan di kota Semarang. Yang ditulis oleh Adhila Ayu Puruhita, Suyahmo dan Hamdan Tri Atmaja Universitas Negeri Semarang tahun 2016. Jurnal ini menjelaskan beragam perilaku sosial anak-anak jalanan dikota semarang, yaitu sopan santun, solidaritas, bergaul, dan interaksi dengan lawan jenis. Perilaku sosial anak jalanan tidak selalu menyimpang seperti pandangan masyarakat umum, mereka masih memegang nilai dan norma dalam masyarakat seperti sopan santun dan solidaritas terlebih sesama anak jalanan.[13]

F. Kajian Teori

Untuk mengetahui perilaku sosial keagamaan sehari-hari pada komuintas Bonek SKJ27 di Sidoarjo, dengan penelitian ini penulis menggunakan perspektif Psikologi Agama, karena bersangkutan tentang perilaku, sikap, dan sifat dalam hal religius. Dengan demikian semangat untuk diteliti lebih komprehensif dengan

---

[12] Ahmad Muhlisin, "Perilaku Keagamaan Remaja Pengungsi Syiah dirumah Susun Puspa Agro Jemundo Sidoarjo*", Skripsi*(Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

[13]Adhila Ayu Puruhita, Suyahmo dan Hamdan Tri Atmaja, "Perilaku Sosial Anak-Anak Jalanan di kota Semarang", *Jurnal of Educational Social Studies,*Semarang 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah perilaku sosial keagamaan pada komunitas suporter bola (Bonek SKJ27), dimana suporter bola yang mana saat ini dinilai buruk tentang perilaku keagamaan, sopan santun dan sikap sosialnya. Sebagai landasan dalam melakukan penelitian tersebut, menggunakan pendekatan psikologi agama.

Penelitian ini menggunakan Teorinya Abraham Maslow tentang Hirarki kebutuhan manusia. Penulis menggunakan Teori ini karena karya-karya Abraham Maslow telah menginspirasi banyak orang. Antara lain karya-karya besar Maslow yakni; Motivation and Personality (1954), karya ini telah dikenal secara universal sebagai prestasi psikologi di tahun 1950-an. Toward a Psychology of Being (1962) menjadi sangat popular karena member inspirasi banyak orang. Religion, Values and Peak Experiances (1964) mendapat pujian dari psikolog humanistik sendiri, teolog-teolog liberal dan pendeta Eupschian.[14]

Untuk melakukan penelitian terhadap perilaku sosial keagamaan pada komunitas Bonek SKJ27, dalam mengkaji terhadap manusia didasarkan dengan teori-teori kebutuhan manusia. Yang dimaksud dengan Teori Kebutuhan ini ialah merupakan teori yang monumental yang disebut dengan hirarki kebutuihan manusia. Teori hirarki tersebut merupakan salah satu aspek terpenting dalam memotivasi manusia, yang menjadi susunan kebutuhan-kebutuhan dasar manusia secara bertingkat itu merupakan organisasi yang mendasari motivasi manusia, dengan melihat pada tingkat kebutuhan atau corak pemuasan kebutuhan pada diri individu sehingga dapat melihat kualitas perkembangan kepribadian individu pada

[14] Paulus Budiarjo, *Mengenal Teori-teori Kepribadian Mutakhir*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas Bonek SKJ27 ini.[15] Motivasi adalah sebagai kekuatan seseorang yang bisa menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, maupun dari luar individu. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki setiap individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi ini sudah lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkandengan kepentingan upaya pencapaian kinerja atau prestasi seseorang.

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham Maslow ini pada hakikatnya bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu: *Pertama* (kebutuhan fisiologikal (physiological needs), seperti rasa lapar, haus, istirahat dan sex. *Kedua* kebutuhan rasa aman (safety needs), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual. *Ketiga* kebutuhan akan kasih sayang (love needs). *Keempat* kebutuhan akan harga diri (esteem needs), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status. *Kelima* aktualisasi diri (self actualization), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.[16]

---

[15] Wiwik Setiyani, *Psikologi Agama*, (Surabaya, November 2010), 83.
[16] Akhmad Sudrajat, Tentang pendidikan, "*Teori-teori Motivasi"*. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=teori+kebutuhan+maslow&oq=teori+kebutuhan diakses pada tanggal 11 juli 2019, pukul 22.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Metode penelitian perlu dibedakan dari teknik pengumpulan data yang merupakan teknik yang lebih spesifik untuk memperoleh data.

Sesuai dengan tujuannya, kegiatan penelitian adalah suatu kegiatan objektif dalam usaha untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji ilmu pengetahuan, berdasarkan prinsip-prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam mengembangkan generalisasi. Metode penelitian terdiri dari kata metodologi yang berarti ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sejalan dengan makna penelitian diatas, penelitian juga bisa di artikan sebagai usaha atau kegiatan yang mempersyaratkan kesaksamaan atau kecermatan dalam memahami kenyataan sejauh mungkin sebagai sasaran itu apa adanya.[17] Dan metode penelitian yang dibutuhkan karya ilmiah ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau informan dan perilaku yang diamat. Jenis penilitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Oleh karena itu jenis penelitian kualitatif tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable

[17]Abu Achmdi dan Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta; 2003),3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.[18] Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.[19] Dalam penelitian ini penulis dapat mendapatkan data secara luas, mengenai perilaku sosial keagamaan komunitas suporter Bonek SKJ27 yang ada di sidoarjo. Sehingga dari penelitian ini penulis bisa menggambarkan, menjelaskan dan juga menganalisis secara luas dan teliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dan dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek yang menjadi sumber informasi yang dicari. Dalam melakukan proses penggalian data yang diinginkan, peneliti mendapatkan langsung dari data yang diperolehnya langsung dilapangan, di lokasi penelitian sesuai dengan instrumen penelitian.[20] Agar pembahasan lebih fokus, penulis harus membatasi pemahaman dan pengalaman anggota dalam komunitas tersebut. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai sumber Primer yaitu ketua komunitas Bonek

[18] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung 2005), hal 3.
[19] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta 2008), hal 22.
[20] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta 1998), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SKJ27 dan ketua yayasan panti asuhan Bonek (anggota dari komunitas Bonek SKJ27) itu yang ada di Sidoarjo.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang memiliki sifat mendukung data primer. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari orang lain, buku-buku bacaan, majalah, koran, dan internet yang digunakan penulis sebagai landasan teori yang digunakan sebagai penunjang hasil penelitian. Sumber data sekunder ini penulis mendapatkan informasi dari sebagian anggota dari komunitas Bonek SKJ27 di Sidoarjo.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi (*observation*)

Secara luas, Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Berdasarakan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati, observasi dapat dibedakan menjadi:

1. Observasi partisipan *(participant observation).* Dalam observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Observasi tak partisipan *(nonparticipant observation).* Dalam oservasi takpartisipan, pengamat berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Berdasarkan cara pengamatan yang dilakukan, observasi juga dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Observasi tak berstruktur. Dalam observasi tak berstruktur, pengamat tidak membawa catatan tentang tingkah laku apa saja yang secara khusus akan diamati. Ia akan mengamti arus peristiwa dan mencatatnya atau meringkasnya untuk kemudian akan dianalisis.
2. Observasi berstruktur. Dalam observasi berstruktur digunakan apabila peneliti memusatkan perhatian pada tingkah laku tertentu sehingga dapat dibuat pedoman tentang tingkah laku apa saja yang harus diamati.[21]

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[22]Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk melakukan observasi partisipan dan observasi tak partisipan yang mengharuskan peneliti terlibat dalam kegiatan di dalam komunitas dan berada diluar subjek yang diamati, yaitu;komunitas Bonek SKJ27 yang diteliti untuk bisa melihat dan juga bisa memahami perilaku-perilaku sosial keagamaan yang ada.

[21]Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial,* (Bandung, Agustus 1995) 69-70.
[22] Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: 2003),70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara *(interview)* adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam *(tape recorder).* Teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak. Wawancara juga dapat dilakukan dengan telepon.

Dalam wawancara, peranan pewawancara untuk memperoleh kerja sama dengan responden sangat penting. Responden perlu diberi penjelasan tentang maksuda dan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan penerimaan dan kerjasama yang baik dari responden, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. *Pertama,* adalah penampilan fisik, termasuk pakaian yang dapat memberikan kesan apakah pewawancara dapat dipercaya atau mungkin dapat mengancam keselamatan responden. *Kedua*, adalah sikap dan tingkah laku pewawancara. Sikap dan tingkah laku yang sopan akan menyenangkan calon responden dan dapat membantu penerimaan pewawancara. *Ketiga*, adalah identitas pewawancara harus memperkenalkan dirinya dan kalau perlu menunjukkan tanda pengenal dan surat tugasnya. *Keempat*, adalah persiapan dalam arti pewawancara memahami dan menguasai apa yang akan ditanyakan oleh responden setiap saat.[23]

[23]Irawan Soehartono,*Metode Penelitian Sosial*,(Bandung, Agustus 1995) 67-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada dua macam wawancara yaitu yang pertama, wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, supaya bisa mengontrol berbagai dimensi wawancara itu antara lain pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah ditentukan bahkan kadang-kadang juga jawabannya, demikian pula lingkup masalah, sehingga benar-benar dibatasi. Yang kedua wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan tanpa membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepadar responden atau narasumber.[24] Dalam penelitian ini, penulis mencari data dengan menggunakan kegiatan wawancara langsung dengan anggota dari komunitas Bonek SKJ27 di sidoarjo yang meliputi ketua komunitas, bendahara dan ketua yayasan dari komunitas tersebut. Informasi yang sudah didapatkan bisa menambah pemahaman penulis terhadap objek yang dikaji.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi *dokumen primer*, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa; dan *dokumen sekunder*, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini. Otobiografi adalah contoh dokumen primer dan biografi

[24] S Nasution, *Metode Research*, (Jakarta 1996), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang adalah contoh dokumen sekunder. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya. Akan tetapi, perlu diingat bahwa dokumen-dokumen ini ditulis tidak untuk tujuan penelitian sehingga penggunaannya memerlukan kecermatan.[25]

Dokumentasi di dalam penelitian ini diperoleh dari fakta-fakta yang sudah ada, baik data tersebut berupa tertulis maupun tidak tertulis, serta data tersebut sudah mengandung petunjuk yang relevan terhadap objek penelitian. Berupa foto, rekaman memo, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data yang mengenai variabel-variabel yang berupa catatan, transkip dan juga buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.[26] Selain untuk mendapatkan sumber data, metode dokumentasi ini mempunyai tujuan yaitu untuk memudahkan penulis dalam memperoleh data serara tertulis dan juga gambaran yang berkaitan denga perilaku keagamaan di dalam komunitas "Bonek SKJ27" di Sidoarjo.

4. Metode Analisa Data

Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul harus diolah dan dianalisis. Dalam pengolahan data, yang pertama kali harus dilakukan adalah melakukan *"editing"*. Ini berarti bahwa semua kuesioner harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan pengisian dan

[25]Irawan Soehartono,*Metode Penelitian…,*70.
[26] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta 1996), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejelasan penulisannya. Jika terdapat jawaban yang tidak jelas penulisannya atau ada butir pertanyaan atau pernyataan yang tidak terisi. Maka pengumpul data yang bersangkutan diminta untuk memperjelas atau melengkapinya.[27] Analisis data yang dilakukan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran cukup menyajikan tabel tunggal dengan jumlah presentase untuk setiap kategori. Pembuatan klasifikasi itu sendiri sudah merupakan analisis pada tingkat pertama. Untuk analisis sisi lain, seringkali diperlukan tabel silang atau tabel ganda. [28]

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan, mengorganisasikan data, yaitu memilah-milah data sehingga menjadi satuan yang bisa dikelola, disintesiskan, dicari dan juga ditemukan pola. Analisis juga berupaya untuk mencari dan menata secara sistematis data hasil observasi, wawancara dan lain sebagainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan untuk orang lain.[29] Dalam metode ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Sebelum data dianalisis, ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam mengola data. Menurut Miles Huberman langkah-langkah yang dilakukan dalam mengola data yaitu dengan mengumpulkan data mulai dari awal penelitian sampai penelitian berakhir dan juga dilanjutkan dengan interpretasi dan juga penafsiran data dengan mengacu

[27]Irawan Soehartono,*Metode Penelitian ,…*89.
[28]*Ibid,* 93.
[29] Noeng Muhadjir, *MetodologiPenelitian Kualitatif*, (Yogyakarta1989), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada rujukan teoritis dengan fokus penelitian. Dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan.[30]

a. Reduksi Data

Reduksi data yakni proses penggabungan bermacam-macam bentuk data yang sudah diperoleh dan menjadikan satu dalam bentuk tulisan yang akan dianalisis. Data yang sudah diperoleh di lapangan akan dibentuk dalam uraian yang lengkap. Data tersebut direduksi, dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan juga berkaitan dengan masalah. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil data yang diperoleh dari melakukan pengamatan serta melakukan wawancara. Dengan mereduksi data, membantu untuk mendapatkan kode pada aspek-aspek yang dibutuhkan.[31]

b. Penyajian Data

Analisis ini dilakukan dengan menginginkan data yang terkumpul akan banyak. Dan data yang tertumpuk-tumpuk akan menimbulkan kesukaran untuk penggambaran rincian secara keseluruhan dan juga akan mempersulit dalam mengambil kesimpulan. Tetapi kesulitan ini bisa diatasi dengan cara model matriks atau grafik, sehingga semua data serta bagian dari rincian dapat dipetakan dengan jelas.[32]

---

[30] Djunaidi Ghony & Fauzan Almansharu, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : 2014), 306.
[31] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: 2012), 165.
[32] Cik Hasan & Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, (Jakarta: 2002),227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif yang dikemukakan Miles dan Huberman (1984) yang secara esensial berisi tentang uraian dari semua sub kategori tema yang sudah tercantum dalam tabel kategorisasi dan coding. Kesimpulan yang diperoleh secara lebih dalam, maka data lain yang baru juga perlu dicari. Data baru berperan melakukan sebagai pengujian terhadap berbagai kesimpulan.[33]

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menciptakan pembahasan yang terencana dan sistematis, penulis akan menyusun proposal ini dengan sistematis dan format sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang mana pada bab ini terdapat beberapa rangkaian pembahasan yang terdiri dari sub-sub bab, yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan judul, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan juga sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan landasan materi teori dari penelitian ini, yang mana didalamnya menjelaskan secara teoritis tentang landasan teori tentang pelaku sosial serta keagamaan seseorang di komunitas *Bonek SKJ27* di Sidoarjo. Pengertian perilaku sosial keagamaan, perkembangan agama pada anggota komunitas, dan teori-teori tentang perilaku sosial keagamaan.

[33] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta 2012), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga merupakan pembahasan tentang klasifikasi data. Dalam bab ini menjelaskan tentang tempat penelitian dan hasil wawancara. Bab ini juga menjelaskan tentang profil dari komunitas Bonek SKJ27.

Bab keempat merupakan analisa data, yang mana didalam bab ini dijelaskan analisa data penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan.

Bab kelima merupakan bab yang terakhir dari penelitian ini. Bab ini membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Perilaku Sosial Keagamaan

Perilaku berarti daya yang ada pada diri manusia yang teraktualisasikan dalam bentuk perbuatan yang timbul karena adanya faktor eksternal atau pengaruh dari luar diri manusia itu sendiri.[34] Menurut Krech Crutch, perilaku sosial tampak pada pola respon terhadap orang lain yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi melalui perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan atau rasa hormat terhadap orang lain.[35] Perilaku sosial dapat pula diartikan sebagai tindakan sosial sebagai aktivitas seorang individu yang dapat mempengaruhi individu lain dalam masyarakat terkait cara bertindak atau berperilaku.[36] Djamaludin Ancok mendefinisikan keagaman sebagai pengalaman atau konsekuensi yang mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.[37]

Keagamaan secara umum diartikan sebagai sesuatu yang didasarkan pada ajaran agama atau sesuatu yang berkaitan dengan nilai agama dan sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama tertentu yang terdiri atas beberapa bentuk, misalnya aktivitas sosial keagamaan, shalat, puasa, sedekah dan lain-lain. Keberagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Aktivitas beragama

---

[34] Wahyuni, Perilaku Beragama; "*Studi Sosiologi Terhadap Asimilasi Agama dan Budaya di Sulawesi Selatan",* (Makassar: 2013), 1.
[35] Krech Cruth dalam Sekar Agung Pratiwi, "*perilaku sosial*", *Blog Sekar Agung Pratiwi*, 27 Desember 2016.
[36] Max Weber dalam Abd. Rasyid Masri, *Mengenal Sosiologi; Suatu Pengantar*, (Makassar: 2011), 149.
[37] Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: 1994) hal 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak hanya terjadi ketika melakukan ritual (beribadah), tetapi meliputi aktivitas lain yang dipicu oleh kekuatan supranatural. Aktivitas tersebut tidak hanya meliputi aktivitas yang tampak oleh mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.[38] Perilaku keagamaan merupakan integrasi kompleks pengetahuan agama, perasaan agama (penghayatan) serta tindak keagamaan (pengalaman) dalam diri seseorang.[39] Dengan pernyataan diatas bisa disimpulkan, bahwa *Perilaku Sosial Keagamaan* adalah adanya pola respon terhadap orang lain yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi melalui perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan atau rasa hormat terhadap orang lain, yang didasarkan pada ajaran agama atau sesuatu yang berkaitan dengan nilai agama dan sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama tertentu yang terdiri atas beberapa bentuk, misalnya aktivitas keagamaan, shalat, zakat, puasa, sedekah dan lain-lain.

Sidi Gazalba mendefinisikan kata sosial dengan kelompok manusia yang sudah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan diri dan berfikir mengenai dirinya sebagai satu kesatuan sosial yang membentuk kebudayaan.[40] Sedangkan kata keagamaan itu sendiri berasal dari kata *"gama"* dan mendapat awalan *"ke"* dan akhiran *"an"*. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Allah, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan.[41] Pengertian agama bila ditinjau dari akar kata maknanya "agama" berasal dari bahasa sansakerta "a" yang artinya "tidak" dan kata "gama"

---

[38] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung 2002), 293.
[39]Djalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta; tahun 1998) 185.
[40] Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta; tahun 1989), 38.
[41] Dewi S. Bahartha, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya; tahun 1995), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berarti “kacau” jadi kalau kita telusuri dari makna artinya maka kita akan mendapatkan arti dari agama yang sesungguhnya yaitu aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia.[42] Jadi kata keagamaan mempunyai arti segala aktivitas dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakininya agar tidak terjadi kekacauan didalam kehidupan sehari-hari. Jadi maksud *kehidupan sosial keagamaan* adalah perilaku yang telah menjadi kebiasaan dan berhubungan dengan masyarakat yang merupakan pengejawantanan dari ajaran agama dengan tujuan agar tidak terjadi kekacauan dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap manusia memiliki jiwa murni sekaligus nafsu. Dalam perilaku kesehariannya, terkadang manusia menyelipkan nafsu dalam rasionalitasnya. Pada kesempatan lain, manusia justru menyelipkan rasionalitas dalam nafsunya. Namun demikian, Plato meyakini ada orang-orang tertentu yang hanya memiliki satu jiwa, yakni jiwa abadi. Nafsu didalam dirinya sudah hilang atau kalaupun masih ada dapat ditekan secara maksimal sehingga menjadi tunduk. Orang-orang tertentu itu hanya memiliki rasionalitas. Menurut Plato jiwa abadi itulah yang menjadi inti (hakikat) dari manusia.[43]

Bila dikatakan bahwa yang menjadi sasaran adalah masyarakat agama, sesungguhnya yang dimaksud bukanlah agama sebagai suatu sistem ajaran (dogma dan moral) itu sendiri, tetapi agama sejauh ia sudah mengajawantah dalam bentuk-bentuk kemasyarakatan yang nyata, atau dengan kata lain agama sebagai *fenomena sosial*, sebagai *fakta sosial* yang dapat *disaksikan* dan dialami

[42] Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Jakarta, Universitas Indonesia 1979), 15.
[43] Eka Nova Irawan, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi Dari Klasik sampai Modern*, (Yogya karta; September 2015), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak orang. Masyarakat agama ialah suatu persekutuan hidup (entah dalam lingkup sempit atau luas) yang unsur konstitutif utamanya adalah agama atau nilai-nilai keagamaan. Yang hendak dicari dalam fenomena agama itu adalah *dimensi sosiologisnya.* Sampai seberapa jauh agama dan nilai-nilai keagamaan memainkan peranan dan berpengaruh atas exsistensi dan operasi masyarakat manusia.[44]

Munculnya Sosiologi Agama dalam forum keilmuan merupakan suatu sumbangan yang tidak kecil bagi instansi keagamaan. Sebagaimana sosiologi positif telah membuktikan daya gunanya dalam hal mengatasi kesulitan yang muncul dalam masyarakat serta menunjukkan cara-cara ilmiah untuk perbaikan dan pengembangan masyarakat, demikian pula sosiologi agama membantu para pemimpin agama dalam mengatasi masalah-masalah sosio-religius yang tidak kalah beratnya dengan masalah-masalah sosial non keagamaan. Dalam bidang teoritis dimana para ahli keagamaan memerlukan konsep-konsep dan resep-resep ilmiah praktis yang sulit diperoleh oleh teologi, maka Sosiologi Agama memberikan sumbangannya.[45] Dimensi empiris agama dapat dijelaskan pula dengan jalan lain. Bukan hanya karena agama itu merupakan kategori sosial saja. Agama menampilkan diri juga sebagai peristiwa yang sedang berjalan, didukung oleh kelompok-kelompok manusia, suku bangsa dan bangsa, yang mempunyai warna kulit dan kebudayaan yang berbeda-beda. Agama lahir dan berkembang di tempat geografis tertentu, yang tidak dapat dipisahkan dengan ras atau bangsa yang memeluknya. Dalam percakapan dijalan orang pada umumnya memberikan

---

[44]Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Malang: 3 september 1984), 9.
[45]*Ibid* , hal-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokasi tetrtentu kepada agama-agama yang besar. Namun kiranya lebih jelas kalau aspek sosiologis agama itu ditampilkan dalam sorotan metodologis lain sebagai berikut: *pertama*, agama adalah bagian dari kebudayaan manusia. *Kedua* agama adalah sebagai institusi sosial. Agama sebagai suatu sistem sosial didalam kandungannya merangkum suatu kompleks pola kelakuan lahir dan batin yang ditaati penganut-penganutnya. Dengan cara itu pemeluk-pemeluk agama baik secara pribadi maupun bersama-sama berkontak dengan "Yang Suci" dan dengan saudara-saudara seiman. Mereka mengungkapkan pikirannya, isi hatinya dan perasaannya kepada Tuhan menurut pola-pola tertentu dan lambang-lambang tertentu. Agama terkena proses sosial dan institusionalisasi dan menggunakan mekanisme kerja yang berlaku.[46]

Fungsi-fungsi religius yang ada dalam semua agama dapat diringkas dalam tiga kelas; (1) fungsi pelayanan Sabda Tuhan, menawarkan ajaran yang diterima agama yang bersangkutan dari Tuhan. (2) fungsi penyucian, membagikan rahmat penyelamatan dari tuhan, pelayanan ini diperagakan dalam kegiatan religius dan liturgis. (3) fungsi pengembalaan, umat beragama mendapatkan pimpinan dan bimbingan yang terarah baik kedalam maupun ke luar.[47] Definisi agama menurut sosiologis adalah definisi yang empiris. Agama dipandang sebagai institusi yang lain, yang mengemban tugas fungsi agar masyarakat berfungsi dengan baik, baik dalam lingkup lokal, regional, maupun nasional. Maka dalam tinjauannya yang dipentingkan ialah daya guna dan pengaruh agama terhadap masyarakat, sehingga

[46] Hendropuspito, *Sosiologi Agama*,… hal 110-111.
[47] *Ibid*, hal 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkat eksistensi dan fungsi agama-agama cita-cita masyarakat (akan keadilan dan kedamaian, dan akan kesejahteraan jasmani dan rohani) dapat terwujud.[48]

Dengan uraian di atas maka cukuplah kiranya sekarang untuk memberikan rumusan (definisi) mengenai apa itu agama. Agama ialah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan non-empiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya. Untuk lebih kongkretnya dapat disebut lagi dengan singkat sebagai berikut: Agama disebut *jenis sistem sosial*, ini hendaknya bahwa agama adalah suatu fenomena sosial, suatu peristiwa kemasyarakatan, suatu sistem sosial dapat dianalisis, karena terdiri atas suatu kompleks kaidah dan peraturan yang dibuat saling berkaitan dan terarahkan kepada tujuan tertentu. Agama berporos pada *kekuatan-kekuatan nonempiris*, ungkapan ini mau mengatakan bahwa agama itu khas berurusan dengan kekuatan-kekuatan dari "dunia luar" yang dihuni oleh kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi dari pada kekuatan manusia dan yang dipercayai sebagai arwah roh-roh dan Roh Tertinggi. Manusia mendayagunakan kekuatan-kekuatan diatas untuk *kepentingannya sendiri dan masyarakat sekitarnya*, yang dimaksud kepentingan atau keselamatan ialah keselamatan didalam dunia sekarang ini dan keselamatan didunia lain yang dimasuki manusia sesudah kematian.[49]

Fungsi agama ialah memupuk persaudaraan umat manusia yang tercerai berai. Dan kerukunan adalah sebagai tugas setiap agama. sekarang ini kita hidup dalam suatu zaman dimana kerukunan tidak dapat dielakkan. Pertama kita tidak

---

[48] Hendropuspito, *Sosiologi Agama*……., hal 29.
[49] *Ibid*, hal 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup dalam masyarakat tertutup yang dihuni oleh satu golongan pemeluk satu agama yang sama, tetapi dalam masyarakat modern, dimana komunikasi dan hidup bersama dengan golongan beragama lain tidak dapat ditolak demi kelestarian dan kemajuan masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain kita hidup dalam masyarakat plural baik kepercayaan maupun kebudayaannya. Kalau keharusan untuk menciptakan masyarakat agama yang berjiwa kerukunan atas desakan dari ajaran agama akan dikesampingkan, atau tidak dihiraukan, maka mau tidak mau kita dihadapkan kepada situasi lain.

Dengan subjek perilaku sosial keagaman pada komunitas Bonek SKJ27 ini peneliti akan memahami dan menganalisis dengan cara menggunakan ilmu psikologi agama. Sebagai disiplin ilmu yang otonom, Psikologi Agama memiliki ruang lingkup pembahasannya tersendiri yang dibedakan dari disiplin ilmu yang mempelajari masalah agama lainnya. Sebagai contoh, dalam tujuannya psikologi agama dan ilmu perbandingan agama memiliki tujuan yang tak jauh berbeda, yakni mengembangkan pemahaman terhadap agama dengan mengaplikasikan metode-metode penelitian yang bertipe bukan agama dan bukan teologis. Kajiannya terpusat pada pemahaman terhadap perilaku keagamaan tersebut dengan menggunakan pendekatan psikologi.[50] Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa lapangan penelitian psikologi agama mencakup proses beragama, perasaan dan kesadaran beragama dengan pengaruh dan akibat-akibat yang dirasakan sebagai hasil dari keyakinan terhadap suatu agama yang dianut penganutnya.[51]

---

[50] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta; april 1997), 15.
[51] *Ibid*, hal-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat supernatural ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai orang perorang maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Selain itu agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian secara psikologis, agama dapat berfungsi sebagai motif intrinsik (dalam diri) dan modif ekstrinsik (luar diri). Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas. Menurut Mc Guire, diri manusia memiliki bentuk sistem nilai tertentu. Sistem nilai ini merupakan sesuatu yang dianggap bermakna bagi dirinya. Sistem ini dibentuk melalui belajar dan proses sosialisasi. Perang sistem nilai ini dipengaruhi oleh keluarga, teman, intuisi pendidikan dan masyarakat luas.[52]

Kebutuhan sosial manusia tidak disebabkan pengaruh yang datang dari luar (stimulus) seperti layaknya binatang. Kebutuhan sosial manusia berbentuk nilai. Jadi kebutuhan itu bukan semata-mata kebutuhan biologis melainkan juga kebuthan rohaniah. Bentuk kebutuhan ini menurut Guilford terdiri dari: a) *pujian dan hinaan,* setiap manusia normal membutuhkan pujian dan hinaan. b)*kekuasaan dan mengalah*, kebutuhan kekuasaan dan mengalah ini tercermin dari adanya

[52] Jalaluddin, *Psikologi Agama*……..,hal 225-226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjuangan manusia yang tak henti-hentinya dalam kehidupan. c)*pergaulan*, kebutuhan yang mendorong manusia untuk hidup dan bergaul sebagai makhluk bermasyarakat dan yang berorganisasi. d)*imitasi dan simpati*, kebutuhan manusia dalam pergaulannya yang tercermin dalam bentuk meniru dan mengadakan respon emosionil. e)*perhatian*, kebutuhan akan perhatian merupakan salah satu kebutuhan sosial yang tedapat pada setiap individu. Zakiah Daradjat dalam bukunya peranan agama dalam kesehatan mental membagi kebutuhan manusia atas 2 kebutuhan pokok yaitu: 1) Kebutuhan Primer, yaitu kebutuhan jasmaniah seperti makan, minum, seks dan lain sebagainya "kebutuhan ini didapat manusia secara fitrah tanpa dipelajari". 2) Kebutuhan Sekunder, atau kebutuhan rohaniah, jiwa dan sosial, kebutuhan ini hanya terdapat pada manusia dan sudah dirasakan sejak manusia masih kecil. Selanjutnya Zakiah Daradjat membagi kebutuhan sekunder itu menjadi enam bagian, yaitu; 1) kebutuhan akan rasa kasih sayang, 2) kebutuhan akan rasa aman, 3) kebutuhan akan rasa harga diri, 4)kebutuhan akan rasa bebas, 5) kebutuhan akan rasa sukses, 6) kebutuhan akan rasa ingin tahu.[53]

B. Bentuk-Bentuk Aktivitas Sosial Keagamaan

Penelitian ini akan menjelaskan bentuk bentuk aktivitas sosial keagaman yaitu merupakan perilaku kegiatan-kegiatan sosial dan perilaku keagamaan. Mengapa aktivitas sosial keagamaan ini begitu penting? Karena perlu diketahui pada saat ini banyak orang yang hanya melakukan syariat islam dengan benar namun tidak memperhatikan lingkungannya, seperti sosial kemasyarakatannya.

[53] Jalaluddin, *Psikologi Agama*……., hal 85-88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Padahal didalam agama Islam juga bukan hanya diajarkan bahwa hidup ini berhubungan dengan Allah *(hablum minallah)*, namun islam mengajarkan hubungan manusia dengan manusia *(hablum minannaas)* yang terkait erat dengan kegiatan sosial. Semua agama mengajarkan persatuan dan kebaikan, semua agama mengajarkan bagaimana cara kita bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Bila semua masyarakat indonesia menanamkan pendidikan sosial keagamaan maka negara indonesia akan menjadi negara yang penuh keagamaan. Dalam interaksi sosial akan terdapat perilaku individu yang lain yang saling berinteraksi. Dalam hal ini akan terdapat baik perilaku individu maupun perilkau sosial. Interaksi sosial sebenarnya telah mencakup bagaimana seseorang saling mempengaruhi, termasuk situasinya, seperti yang dikemukakan oleh Taylor, dkk. Namun demikian perilaku tidak selalu bersifat sosial, misalnya berpikir, yang merupakan perilaku individu, bukan perilaku sosial.[54]

Aktor sosial dalam agama terdiri berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang disekitar kita, dan berbagai tradisi yang kita terima pada masa lampau. Mungkin kita cenderung menganggap faktor ini kurang penting dalam perkembangan agama kita dibandingkan dengan penilaian para ahli psikologi. Tidak ada seorangpun diantara kita dapat mengembangkan sikap-sikap keagamaan kita dalam keadaan terisolasi dari saudara-saudara kita dalam masyarakat. sejak masa kanak-kanak hingga masa tua kita menerima dari perilaku orang-orang disekitar kita dan dari apa yang mereka

[54] Bimo Walgito, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Yogyakarta tahun 2011), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

katakan berpengaruh terhadap sikap-sikap keagamaan kita. Tidak hanya keyakinan-keyakinan kita yang terpengaruh oleh faktor-faktor sosial, pola-pola ekspresi emosional kitapun, sampai batas akhir, bisa dibentuk oleh lingkungan sosial kita.

Faktor faktor sosial juga tampak jelas dalam pembentukan keyakinan keagamaan, tetapi secara prinsip ia tidak melalui penampilan yang berlandaskan penalaran sehingga keyakinan-keyakinan seseorang terpengaruh oleh orang lain. Tidak diragukan sama sekali bahwa penalaran memainkan peranan dalam antaraksi timbal-balik diantara berbagai sistem keyakinan banyak orang, tetapi peranannnya jauh lebih kecil dibandingkan dengan proses-proses psikologi lain yang non-rasional. Tidak ada seorangpun dapat beranggapan bahwa cara untuk mengajarkan tentang Tuhan kepada anak kecil adalah dengan mengemukakan argumen rasional mengenai adanya Tuhan kitu. Pengajaran harus dilakukan lebih dahulu, sedangkan saat bagi argumen-argumen rasional datang kemudian. Dalam kehidupan dimasa tua pun penegasan tentang kebenaran ajaran-ajaran agama yang diberikan oleh orang-orang terhormat (terutama bila penegasannya diulang-ulang dan dengan penuh keyakinan) mungkin berpengaruh besar terhadap perilaku ditransmisikan tidak dengan penampilan yang didasarkan atas penalaran adalah sugesti. Agar kita dapat memahami faktor sosial dalam agama itu, kita harus menelaah psikologi sugesti ini.[55]

Kita hidup sebagai warga bernegara pasti ada aturan-aturan atau norma tertentu, baik dalam keagamaan maupun nilai sosialnya. Institusi religius ialah:

[55]Robert H Thoules, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta; tahun 2000), 37-38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu bentuk organisasi yang tersususn relatif tetap atas pola-pola kelakuan, peranan-peranan dan relasi-relasi yang terarah dan mengikat individu, mempunyai otoritas formal dan sangsi hukum untuk mencapai kebutuhan dasar yang berkenaan dengan dunia supra-empiris. Dalam agama terdapat pula kumpulan-kumpulan keagamaan. Kumpulan-kumpulan itu didirikan untuk melayani kebutuhan sektoral (bagian) keagamaan secara mantap dan mendalam. Nilai-nilai keagamaan yang dianggap penting untuk dikembangkan dan dibina, disebarluaskan dan dinikmati dalam kadar yang lebih besar, mendapat pembinaan secara khusus oleh komunitas-komunitas kecil, pertama bagi kepentingan anggota-anggotanya sendiri dan kemudian untuk kepentingan umat manusia umumnya.[56]

Pemahaman mengenai fungsi agama tidak dapat dilepas dari tantangan-tantangannya yang dihadapi manusia dan masyarakatnya. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan analisis seperti yang dibahas sebelumnya, dapat disimpulkam bahwa tantangan-tantangan yang dihadapi manusia dikembalikan pada tiga hal: ketidakpastian, ketidakmampuan, dan kelangkaan. Untuk mengatasi itu semua manusia lari kepada agama, karena manusia percaya dengan keyakinan yang kuat bahwa agama memiliki kesanggupan yang definitif dalam menolong manusia. Dengan kata lain, manusia memberikan suatu fungsi manakah yang diberikan manusia pada agama.[57]

Fenomena religius yang penting dalam studi sosiologis tentang agama, ialah masuknya seseorang atau kelompok dalam agama. Fenomena keagamaan

---

[56]Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, ….. hal 114-115.
[57]*Ibid*, hal 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat disaksikan sesudah tahap terakhir proses masuk agama selesai, ialah kohesi kelompok keagamaan. Kenyataan yang dapat diamati bahwa anggota-anggota baru suatu agama yang tinggal setia kepada kelompoknya. Kita menyadari sepenuhnya bahwa kita tidak akan mendapat jawaban yang komplit dan tuntas hanya dari sudut pandangan sosiologis saja. Untuk mendapatkan jawaban yang memuaskan kita perlu memakai juga hasil-hasil penelitian dari segi psikologi sosial, sejauh kita mampu.

Allport menekankan bahwa seseorang merasa termasuk anggota suatu kelompok apabila ia *berpartisipasi dalam kegiatan dan tingkah laku* kelompok. Kesadaran akan keanggotaannya itu tergantung dari intensitas keterlibatannya dalam kegiatan itu. Kepribadian yang seimbang akan amat bermanfaat bagi sebagian besar dari sistem nilai yang dimiliki kelompok seperti; politik, kerumahtanggaan, kultur, hiburan, ekonomi, dan agama, sebab semakin tinggi tingkat keterlibatan seseorang dalam kegiatan kelompok semakin tinggi tingkat keterlibatan seseorang dalam kegiatan kelompok semakin dalam pula rasa kesatuan atau kohesinya dengan kelompok dimana ia menjadi anggotanya. H. Carrieer menunujuk empat unsur prinsip dari psikologi kohesi yang hendak diterapkannya dalam kohesi keagamaan. Keempat unsur itu ialah; 1) pemahaman atau persepsi anggota-anggota mengenai keadaan mereka saling tergantung (interdependensi), 2) motivasi sesungguhnya dari keanggotaanya, 3) prestise kelompok, 4) kedudukan kelompok dalam mayarakat.[58]

[58] Hendropuspito, *Sosiologi Agama*…..,92-94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesadaran kelompok agama tentang dirinya, pengkajian ini masih mempunyai kaitan dengan pengkajian mengenai kohesi kelompok keagamaan yang telah dibahas sebelumnya. Disini hal tersebut akan diselami lebih mendalam untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan seberapa jauh suatu kelompok keagamaan mempunyai kesadaran tentang dirinya. Atau dengan lebih terperinci masalah tersebut dapat dirumuskan demikian; 1) bagaimana para anggota kelompok mempunyai gambaran tentang kelompoknya?, 2) gambaran mana yang ditampilkan kelompok pada dunia luar?

Gambaran kelompok tentang dirinya dapat saja berbeda dalam mata para anggotanya. Ada gambaran yang tajam, ada yang rapuh. Tetapi itu baru merupakan asumsi yang kebenarannya masih harus dibuktikan dengan penelitian pengamat luar yang ingin mengetahui sifat dan kekuatan kohesinya.[59] Seperti yang akan dilakukan penulis ini, bagaimana bentuk kesadaran kohesi dalam kelompok Bonek SKJ27 mengenai perilaku sosial dan keagaamaannya yang ada di Cemengkalang Sidoarjo ini?

Sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi terhadap obyek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu. Dengan demikian sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan hasil pengaruh bawaan (faktor intern) seseorang, serta tergantung kepada obyek tertentu.[60] Nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat, tipe ini menempatkan fokus utamanya pada pengintegrasian tingkah laku perorangan dan pembentukan citra pribadinya. Elizabeth berpendapat bahwa walaupun tidak sekental masyarakat tipe

[59] Hendropuspito, *Sosiologi Agama*….,hal- 97.
[60] Mar'at, *Sikap Manusia; Perubahan Serta Pengukurannya*,(Jakarta 1982), 19-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama maka pada masyarakat tipe kedua ini agama ternyata masih difungsikan dalam kehidupan masyarakat. Namun terlihat ada kecenderungan peran agama kian bergeser kepembentukan sikap individu. Terlepas dari bentuk ikatan antara agama dengan masyarakat, baik dalam bentuk organisasi maupun fungsi agama, maka yang jelas dalam setiap masyarakat agama masih tetap memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat. Agama sebagai panutan masyarakat terlihat masih berfungsi sebagai pedoman yang dijadikan sumber untuk mengatur norma-norma kehidupan. Masalah agama tak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.[61]

1. Amar ma’ruf nahi mungkar

Sayyid Muhammad Nuh menjelaskan dalam bukunya Taujihat Nabawiyyah 'Ala al-Thariq bahwa *al-ma'ruf* adalah nama yang mencakup semua yang dicintai dan diridhai Allah, baik perkataan, maupun perbuatan lahir dan batin. Jadi al-ma'ruf mencakup keyakinan, yaitu iman kepada Allah, malaikatnya, kitabnya, Rasulnya, hari akhir dan qadar (takdir). Juga mencakup ibadah, yaitu shalat, zakat, shaum, haji, jihad, nikah dan thalaq, menyusui anak, pemeliharaan anak, nafkah, iddah dan semacamnya. Mencakup juga hukum dan perundang-undangan seperti mu'amalah maliyyah (transaksi harta), hudud (hukuman-hukuman), qishash, transaksi-transaksi, perjanjian-perjanjian dan semacamnya. Mencakup juga akhlaq, seperti shidiq (jujur), 'adil, amanah, 'iffah (menjaga diri dari yang haram), setia janji dan semacamnya. Semuanya itu dikatakan ma'ruf

[61] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, …...hal 222-223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menurut bahasa berarti dikenal karena fitrah yang bersih dan akal yang sehat mengenalnya dan menyaksikan kebaiakannya. Jadi pengertian amar ma'ruf menyuruh kepada yang ma'ruf adalah mengajak kebaikan dan memberikan dorongan kepada orang untuk melaksanakannya, menyiapkan sebab-sebab dan sarana-sarananya dalam bentuk mengokohkan pilar-pilarnya serta menjadikannya sebagai ciri umum bagi seluruh kehidupan.

Al-Munkar (kemungkaran) adalah nama yang mencakup semua yang dibenci dan tidak diridhai Allah, baik perkataan maupun perbuatan lahir dan batin. Jadi munkar (kemungkaran) mencakup kemusyrikan dengan segala bentuknya, mencakup segala penyakit hati seperti riya', hiqd (dengki), hasad (iri), permusuhan, kebencian dan semacamnya. Mencakup juga penyia-nyiaan ibadah seperti shalat, zakat, shaum, haji dan semacamnya. Mencakup juga perbuatan-perbuatan keji seperti zina, mencuri, minum khamar (minuman keras), menuduh berzina, merampok, berbuat aniaya dan semacamnya. Juga mencakup dusta, zalim, khiyanat, perbuatan hina, pengecut dan semacamnya. Kemungkaran dikatakan munkar karena fitrah yang bersih dan akal yang sehat mengingkari dan menyaksikan kejahatan, kerusakan dan bahaya yang ditimbulkannya. Jadi pengertian nahy munkar mencegah dari keburukan atau yang munkar adalah memperingatkan, menjauhkan dan menghalangi orang dari melakukannya.[62]

[62] Asnin Syafiuddin, “Bila Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Diabaikan”, https://koez.files.wordpress.com (Jum’at, 12Mei 2019, 20.50)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hakikatnya *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan bagian dari upaya menegakkan agama dan kemaslahatan di tengah-tengah umat. Secara spesifik *amar ma'ruf nahi munkar* lebih dititik tekankan dalam mengantisipasi maupun menghilangkan kemunkaran, dengan tujuan utamanya menjauhkan setiap hal negatif di tengah masyarakat tanpa menimbulkan dampak negatif yang lebih besar. Menerapkan amar ma'ruf mungkin mudah dalam batas tertentu tetapi akan sangat sulit apabila sudah terkait dengan konteks bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu orang yang melakukan amar ma'ruf nahi mungkar harus mengerti betul terhadap perkara yang akan ia tindak, agar tidak salah dan keliru dalam bertindak.

Syekh an-Nawawi Banten di dalam kitab beliau, Tafsir Munir berkata; Amar ma'ruf nahi munkar termasuk *fardlu kifayah*. Amar ma'ruf nahi munkar tidak boleh dilakukan kecuali oleh orang yang tahu betul keadaan dan siasat bermasyarakat agar ia tidak tambah menjerumuskan orang yang diperintah atau orang yang dilarang dalam perbuatan dosa yang lebih parah. Karena sesungguhnya orang yang bodoh terkadang malah mengajak kepada perkara yang batil, memerintahkan perkara yang munkar, melarang perkara yang ma'ruf, terkadang bersikap keras di tempat yang seharusnya bersikap halus dan bersikap halus di dalam tempat yang seharusnya bersikap keras.[63] Imam besar ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* adalah merupakan tuntunan yang diturunkan Allah dalam kitab-kitabnya, disampaikan rasul-

[63]Syekh an-Nawawi al-Jawi, *Tafsir Munir Beirut Dar al-Kutub al-Ilmiyyah*, (2005), jilid II, hal 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasulnya, dan merupakan bagian dari syariat islam.[64] Adapun pengertian *nahi mungkar* menurut Ibnu Taimiyah adalah mengharamkan segala bentuk kekejian, sedangkan *amar ma'ruf* berarti menghalalkan semua yang baik, karena itu yang mengharamkan yang baik termasuk larangan Allah.[65]

Mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran merupakan ciri utama masyarakat orang-orang yang beriman, setiap kali al-Qur'an memaparkan ayat yang berisi sifat-sifat orang-orang beriman yang benar, dan menjelaskan risalahnya dalam kehidupan ini, kecuali ada perintah yang jelas, atau anjuran dan dorongan bagi orang-orang beriman untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, maka tidak heran jika masyarakat muslim menjadi masyarakat yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran; karena kebaikan negara dan rakyat tidak sempurna kecuali dengannya.

Al-Qur'an al-karim telah menjadikan rahasia kebaikan yang menjadikan umat Islam istimewa adalah karena ia mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, dan beriman kepadaNya, Allah berfirman: "*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah*" (QS. Ali Imran: 110).[66] Ayat ini mengedepankan mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran atas iman, padahal iman merupakan dasar bagi setiap amal shalih, sebagai isyarat tentang pentingnya mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran, di mana umat Islam dikenal dengannya, bahkan ia merupakan ciri

---

[64] Ibnu Taimiyah, *Etika Beramar Ma'ruf Nahi Mungkar*, (Jakarta: 1995), 15.
[65] *Ibid*, hal 17.
[66] Al-Qur'an, (Surat Ali-Imran, Ayat 110)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama yang membedakannya dari umat-umat lain, dan dilahirkan bagi umat manusia untuk melaksanakan kewajiban mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Sesungguhnya Allah yang maha tinggi dan maha kuasa mengingatkan umat Islam agar tidak lupa pada tugas utamanya dalam kehidupan ini yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, Allah berfirman: "*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung*" (QS. Ali Imran: 104).[67] Amar ma'ruf nahi mungkar merupakan mahkota bagi sifat-sifat orang-orang beriman dalam masyarakat muslim, yaitu orang-orang yang menjual diri mereka kepada Allah, mereka memberikan nyawa dan harta mereka dengan murah di jalanNya, Allah berfirman:*"Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, yang beribadat, yang memuji, yang melawat, yang ruku', yang sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat munkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu*" (QS. At Taubah: 112).[68]

Amar ma'ruf nahi mungkar termasuk kewajiban terpenting dalam masyarakat muslim, selain shalat dan zakat, terutama di waktu umat Islam berkuasa di muka bumi, dan menang atas musuh, bahkan kemenangan tidak datang dari Allah, kecuali bagi orang-orang yang tahu bahwa mereka termasuk orang-orang yang melakukannya, berikut terjemahan dalam sepenggal al-Qur'an:

---

[67] Al-Qur'an, (Surat Ali-Imran, Ayat 104).
[68]Muhammad Ali al-Hasyimi, "Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Masyarakat Muslim", http://s1.islamhouse.com/data/id/ih_articles/chain/Masyarakat_Muslim.doc (Senin, 13 Mei 2019, 23.50)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa, (yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan*" (QS. al Hajj: 40, 41).[69]

Dalam masyarakat muslim amar ma'ruf dan nahi mungkar merupakan hak dan juga kewajiban bagi mereka, ia merupakan salah satu prinsip politik dan sosial, al-Qur'an dan hadits nabi telah menjelaskan hal itu dan memerintah orang untuk memberikan nasihat atau kritik bagi pemangku kekuasaan dalam masyarakat, dan minta penjelasan hal-hal yang menjadi kemaslahatan rakyat, atau mengingkari hal-hal yang tidak menjadi maslahat bagi rakyat. Tolak ukur kebaikan dan kemungkaran adalah syari'at dalam satu sisi, dan kemaslahatan rakyat dari sisi lain. Ini merupakan persoalan yang luas dari tuntutan rakyat pada penguasa, khususnya dalam mencegah kezaliman, tidak menerimanya atau bersabar atasnya.

Al-Qur'an telah menganggap terjadinya kezaliman dari penguasa, dan diamnya rakyat atas kezaliman tersebut merupakan suatu dosa besar dari kedua belah pihak, yang bisa mengakibatkan turunnya siksa di dunia, dan juga di akhirat kelak. Dan Allah berfirman: "*Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim. Sesungguhnya*

[69] Al-Qur'an, (Surat Al-Hajj: ayat :40-41).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak" (QS. Ibrahim: 42).[70]

Di sini terlihat bahwa kebudayaan dalam suatu masyarakat merupakan sistem nilai tertentu yang dijadikan pedoman hidup oleh warga yang mendukung kebudayaan tersebut. Karena dijadikan kerangka dan acuan dalam bertindak dan bertingkah laku maka kebudayaan cenderung menjadi tradisi dalam suatu masyarakat. Tradisi adalah sesuatu yang sulit berubah, karena sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat pendukungnya.[71] Tradisi keagamaan pada dasarnya merupakan pranata keagamaan yang sudah dianggap baku oleh masyarakat pendukungnya, dengan demikian tradisi keagamaan sebagai pranata primer dari kebudayaan memang sulit untuk berubah, karena keberadaanya didukung oleh kesadaran bahwa pranata tersebut menyangkut kehormatan harga diri dan jati diri masyarakat dan juga pendukungnya.[72]

2. Kepedulian sosial

Kepedulian sosial yaitu sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama. Oleh karena itu kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain. Manusia hidup didunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Menurut Buchari

[70] Al-Qur'an, (Surat Ibrahim, ayat; 44).
[71] Wuryo, Kasmiran dan Ali sjaifullah, *Pengantar Ilmu Jiwa Sosial*, (Jakarta, 1982), 38.
[72]Jalaluddin, *Psikologi Agama*,… hal 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alma, dkk. Makhluk sosial berarti bahwa hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang ada pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif. Maka dari itu seharusnya manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama agar tercipta keseimbangan dalam kehidupan. Untuk itu kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. "kepedulian Sosial" dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain disekitarnya. Kepedulian sosial dimulai dari kemauan "memberi" bukan "menerima". Bagaimana ajaran nabi Muhammad untuk mengasihi yang kecil dan menghormati yang besar, orang-orang kelompok besar hendaknya mengasihi dan menyayangi orang-orang kelompok kecil, sebaliknya orang kecil agar mampu memposisikan diri, menghormati dan memberikan hak kelompok besar.

Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama. Meski begitu, kepekaan untuk melakukan semua itu tidak bisa tumbuh begitu saja pada diri setiap orang karena membutuhkan proses melatih dan mendidik.[73] Memiliki jiwa peduli terhadap sesama sangat penting bagi setiap orang karena kita tidak bisa hidup sendirian-sendirian didunia ini. Faktor lingkungan tentunya sangat berpengaruh dalam proses menumbuhkan jiwa kepedulian sosial. Lingkungan terdekat seperti keluarga, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat dimana kita tumbuh dan bersosialisasi sangat berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian

[73]A. Tabi'in, *Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosisal,* (Pekalongan; Jurnal Ijtimaiyah vol.1 no.1 juli-desember 2017), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial. Semua nilai-nilai tenytang kepedulian sosial kita dapatkan melalui lingkungan. Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Nilai-nilai yang tertanam itulah yang nanti akan menjadi suara hati kita untuk selalu membantu dan menjaga sesama.[74]

Teori kognitif sosial (*social learning theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura merupakan nama baru dari teori belajar sosial. Perubahan nama ini dilakukan sekitar akhir dekade 1970-an dan awal 1980-an. Teori kognitif sosial Bandura merupakan pengembangan dari gagasan Miller dan Dollard tentang belajar meniru (*imitative learning*). Bandura berusaha mengelaborasi kembali proses belajar sosial dengan faktor-faktor kognitif dan behavioral yang memengaruhi seseorang dalam proses tersebut. Konsep utama dari teori kognitif sosial adalah proses belajar dengan mengamati. Jika ada seorang "model" didalam lingkungan internal individu (misalnya teman, orangtua, kakak) atau lingkungan publik sperti artis, olahragawan, ilmuwan, spiritualis, dan sebagainya. Maka proses belajar individu akan terjadi dengan cara memerhatikan model tersebut. Terkadang, perilaku seseorang bisa muncul hanya disebabkan oleh proses *modeling* (meniru model).[75] Arti *perilaku sosial* adalah bagaimana seseorang mempersepsikan orang lain dalam situasi sosial, dan bagaimana orang merespons terhadapnya dan mereka terhadap kita, dan bagaimana orang dipengaruhi oleh

[74] A. Tabi'in, *''Sikap Peduli''*,…. hal-44.
[75] Eka Nova Irawan, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi Dari Klasik sampai Modern*, (Yogya karta; September 2015), hal 283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi sosial. Namun demikian, psikologi sosial juga mencakup studi interaksi kelompok (*the study of group interaction*). Karenanya psikologi kelompok merupakan bagian dari psikologi sosial. Dalam psikologi kelompok unit analisinya adalah perilaku kelompok (*group behavior*).[76]

Kepedulian sosial adalah sebuah minat atau suatu rasa ketertarikan dimana kita ingin bisa membantu dan menolong orang lain. Di samping itu kepedulian sosial dapat pula dikatakan sebagai sikap memperhatikan kondisi orang lain. Kepedulian sosial merupakan suatu nilai penting yang harus dimiliki seseorang karena kepedulian itu sendiri berkaitan erat dengan nilai kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan serta kebaikan dimana beberapa hal tersebut sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki sikap peduli sosial memang sulit dan dibutuhkan usaha tertentu untuk benar-benar bisa memilikinya yakni suatu tingkat dimana seseorang itu dapat benar-benar memiliki kepedulian sosial dan dapat mengaplikasikannya terhadap orang lain. Rasa peduli dan sikap kepedulian seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada di sekelilingnya, dan kondisi lingkungan terdekatlah yang sangat mempengaruhi tingkat kepedulian yang dimiliki seseorang. Lingkungan terdekat itu adalah keluarga, teman-teman, dan lingkungan tempat seseorang hidup dan tumbuh besar. Karena orang-orang demikianlah seseorang dapat belajar banyak hal dan mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial yang harus ada dalam dirinya. Dan faktor paling utama adalah dari lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh besar untuk tingkat kepedulian sosial yang nantinya akan dimiliki seseorang.

[76]Bimo Walgito, *Teori-teori Psikologi Sosial*,….hal 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagaimana cara kedua orang tua mengajarkan anaknya untuk memiliki jiwa peduli, yang nantinya akan menjadikan seorang anak tersebut memiliki nilai kepedulian sosial yang tinggi.[77]

C. Teori Kebutuhan Perspektif Abraham Maslow

Abraham Harold Maslow ialah salah satu tokoh psikologi agama yang terkenal karena karya-karyanya telah menginspirasi banyak orang, salah satu karyanya ialah; Motivation and Personality (1954), Toward a Psychology of Being (1962), Religion, Values and Peak Experiances (1964), dan lain sebagainya. Maslow dilahirkan di Brooklyn, New York Amerika pada tanggal 1 april tahun 1908, semua gelarnya diperoleh dari Universitas Wisconsin sebuah tempat ketika meneliti tingkah laku kera-kera, selama 14 tahun yakni pada tahun 1937-1951 Maslow menjadi pengajar Brooklyn College, pada tahun 1951 Maslow pergi ke Universitas Braindeis dimana tinggal sampai tahun 1969, ketika menjadi anggota pada Laughlin Foundation di Menlo Park Californi, Maslow akhirnya menderita serangan jantung sehingga menyebabkan kematiannya pada tanggal 8 juni 1970.[78] Pada akhir tahun 1930 sampai 1940-an Maslow mengajar di New York dimana kota ini ialah salah satu pusat psikologi, dikota ini ia bertemu dengan tokoh-tokoh intelektual eropa yang melaikan diri ke amerika serikatb karena penindasan Hitler. Seiring berjalannya waktu dengan pengalaman berdiskusi dengan tokoh-tokoh tersebut untuk memegang peranan penting dalam pembentukan landasan pemikiran humanistik. Kepribadiannya yang reliastik

[77]Laura Ayudina, "*Kepedulian Sosial",* http://lauraayudina. blogspot. co. id/2014/11/mengapa-harus-memiliki-kepedulian-sosial. html (Jum'at, 17 Mei 2019, 04.45)
[78] Wiwik Setiyani, *Psikologi Agama*, (Surabaya; Nopember 2010), hal 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maslow dipandang sebagai bapak spiritual, karena pengembang teori dan juru bicara yang baik bagi psikologi humanistik. Sejak tahun 1941 Maslow memutuskan dirinya untuk mengabdikan sisa hidupnya untuk menemukan teori yang lengkap tentang tingkah laku manusia yang akan bermanfaat bagi kepentingan dunia, dalam penelitaannya ia menggunakan metode-metode kualitatif dan observasi, seperti yang dilakukan oleh penulis ini untuk memahami tentang kepribadian dan motivasi komunitas Bonek SKJ27.[79]

Seringya Maslow mempelajari serta membahas masalah-masalah teoritis dan metodologi psikologinya, sehingga ia terkenal dengan teori-teori motivasinya. Pengkajian terhadap manusia di dasari oleh teori-teori kebutuhan manusia. Teori-teori kebutuhan manusia merupakan teori yang monumental yakni hirarki kebutuhan manusia tersebut. Teori hirarki ini merupakan salah satu aspek terpenting dalam memotivasi manusia, dengan susunan kebutuhan-kebutuhan dasar yang berjenjang itu merupakan struktur yang mendasari motivasi manusia, dengan sudut pandang kebutuhan yang berjenjang itu untuk pemuasan kebutuhan diri pada individu, sehingga kita dapat melihat kualitas perkembangan kepribadian individu tersebut.

Hirarki kebutuhan menurut Abraham Maslow ini terdiri dari lima 5 tingkat kebutuhan manusia, diantaranya yaitu; “Physiological Need”, “Safety Needs”, “Belongingness and Love Needs”, “Esteem Needs”, “Self Actualization”. *Pertama* kebutuhan dasar fisiologis adalah kebutuhan yang menjadi titik tolak ukur teori motivasi atas apa yang disebut dorongan fisiologis. Yang dimaksud

[79] Wiwik Setiyani, *Psikologi Agama*....., hal 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan fisiologis ini ialah meliputi kebutuhan pangan, pakaian, dan tempat tinggal maupun kebutuhan biologis. Tidak perlu diragukan lagi bahwa kebutuhan fisiologis ini atas kebutuhan yang paling kuat.[80]

Kedua, kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan teratur dalam lingkungan. Kebutuhan keamanan dan keselamatan ini meliputi kebutuhan keamanan kerja, kemerdekaan dari rasa takut ataupun tekanan, atau keamanan dari kejadian dari lingkungan yang mengancam individu manusia. Adapun sistem-sitem kepercayaan agama sementara sering di anggap sebagai alat yang bias membantu mereka untuk mengorganisasikan dunia, dan dengan jalan menyatukan diri dengan nilai-nilai agama yang dianutnya maka manusia akan merasa aman.[81]

Ketiga, kebutuhan rasa cinta dan rasa memiliki adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan perilaku atau ikatan sikap dengan individu lain yang didalamnya terdapat sikap saling percaya dan saling menghargai. Dengan kata lain kebutuhan rasa memiliki sosial dan kasih sayang ini meliputi kebutuhan terhadap persahabatan, berkeluarga, berkelompok, dan interaksi.

Keempat, kebutuhan akan rasa harga diri, kebutuhan ini dibagi menjadi dua bagian; penghormatan atas penghargaan dari diri sendiri, mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, kemandirian dan kebebasan. Kedua yaitu kebutuhan penghargaan dari orang lain berupa prestasi, dalam hal ini individu butuh penghargaan atas apa yang dilakukannya.

---

[80] Abraham Maslow, Motivation and Personality, diterjemah Nurul Imam, dalam buku "*Motivasi dan Kepribadian''*, (Jakarta: 1993), hal 43-45.
[81] E. Koswara, *"Teori-teori Kepribadian",* (Bandung : tahun 1991), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain, kebuthan terhadap penghargaan ini adalah meliputi kebutuhan harga diri, status, martabat, kehormatan, dan penghargaan dari pihak lain.

Kelima, kebutuhan aktualisasi diri ialah meliputi kebutuhan memenuhi keberadaan diri dengan memaksimalkan penggunaan kemampuan dan potensi diri. Yang dimaksud kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk mengungkapkan diri merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi, kebutuhan ini pada setiap orang berbeda, dengan kata lain aktualisasi diri tidak melibatkan bakat istimewa atau kegiatan yang kreatif. Orang yang mengaktulisasikan diri di motivasi oleh kebutuhan yang berorientasi penyesuaian kehidupan individu dengan kecenderungan aktulisasi-aktulisasi diri dan ini ditujukan untuk meningkatkan perkembangan yang mengarah pada pertumbuhan diri manusia.[82]

Teori yang monumental ini merupakan humanistic, suatu pendekatan terhadap psikologi yang mengerucut untuk melihat orang sebagai makhluk-makhluk yang utuh, dengan memusatkan diri pada kesadaran subjektif, meneliti masalah-masalah manusia, serta memperkaya kehidupan manusia.[83] Psikologi humanistik berasumsi bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi-potensi yang baik, minimal lebih banyak baiknya dari pada buruknya. Humanistik memusatkan kajiannya untuk meneliti kualitas-kualitas manusia, yakni sifat-sifat dan kemampuan khusus manusia dalam kemampuan pada eksistensi manusia. Seperti kemampuan abstraksi, sisntesis, imajinasi, aktulisasi diri, kreativitas kebebasan berkehendak, tanggung jawab, dan rasa estetikanya. Obyek humanistik

[82] Wiwik Setiyan, *Psikologi Agama*…., hal 139-140
[83] Kartini Kartono dan Dali Gulo, *"Kamus Psikologi*", (Bandung; 1987), 207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sebuah teori yang menyeluruh tentang tingkah laku manusia yang harus mencakup dari internal manusia maupun dari eksternal manusia.[84] Motivasi perilaku manusia dalam beragama sebenarnya digerakkan oleh susunan kebutuhan dasar, dimana kebutuhan dasar tersebut berawal pada keaadan jiwa manusia. Hampir semua orang memiliki kebutuhan untuk aktualisasikan diri, dan sebagian orang tidak menyadari bahwa prestasi yang di raih mendapat imbalan bagi manusia yang mengaktualisasikan diri.

Gagasan penting mengenai-satu satunya sumber keyakinan dan perilaku agama yang bersifat psikologis itu ada pada saat sekarang mungkin lebih sering diasumsikan dari pada dinyatakan secara eksplisit. Bila kita mencoba mengklarifikasikan faktor-faktor yang sudah atau bisa diakui bisa menghasilkan sikap keagamaan, kelihatannya faktor-faktor itu terdiri dari *empat* kelompok utama: yaitu, pengaruh-pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan, dan proses pemikiran. Yang *pertama* bisa disebut sebagai faktor sosial ia mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan itu. *Kedua* yakni berbagai jenis pengalaman dan kebutuhan yang dapat membantu sikap keagamaan itu, pada umumnya ada anggapan bahwa kehadiran keindahan, keselarasan dan kebaikan yang diarasakan dalam dunia nyata memainkan peranan dalam membentuk sikap keagamaan itu. *Ketiga* yakni kebutuhan, jenis pengalaman ini sebagai faktor-faktor yang mungkin ada dalam pembentukan sikap keagamaan secara tepat boleh disebut faktor-faktor alami, moral, dan afektif dalam agama. Faktor *keempa*t yaitu proses pemikiran, maksutnya ialah peranan yang dimainkan

[84] Frank G. Goble, *Mahdzab ketiga Psikologis Humanistik Abraham Maslow,* (Yogyakarta: 1987), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh penalaran verbal dalam perkembangan sikap keagamaan itu, yang tercermin dalam banyak tulisan polemik mengenai agama, bahwa faktor ini memainkan peranan lebih besar dalam pembentukan pandangan keagamaan dibandingkan dengan apa yang pada umumnya dipertimbangkan oleh setiap ahli psikologi.[85]

Salah satu cabang psikologi yang ada pada umumnya dianggap mempunyai ikatan erat dengan agama adalah cabang yang disebut "penelitian kejiwaan" (*psychical research*). Ini merupakan upaya untuk mengkaji secara ilmiah pokok-pokok bahasan seperti penyaluran angan-angan atau pemikiran seseorang kepada orang lain tanpa melalui komunikasi inderawi, meramal sesuatau yang akan terjadi komunikasi secara rahasia dengan roh yang sudah meninggal dengan perantaraan mistik, gerakan benda-benda tanpa menyentuhnya, dan sebagainya. Digunakan istilah ini menununjukkan bahwa setiap peristiwa seperti benar-benar terjadi dan itulah masalah yang harus dijawab dengan hasil-hasil penelitian. Penelitian kejiwaan merupakan salah satu indikasi bahwa alam semesta itu sedemikian rupa sehingga pandangan agama mengenai hal itu bukan tidak beralasan. Apakah kita menetapkan bahwa pandangan keagamaan seperti itu merupakan pandangan yang benar atau tidak mungkin hanya ditentukan, antara lain dengan pertimbangan-pertimbangan yang ditarik dari hasil penelitian kejiwaan. Persoalan tentang hakikat alam semesta ini jelas merupakan persoalan paling penting yang dapat dijelaskan oleh penelitian kejiwaan.[86] Hubungan antara kejiwaan dan agama dalam kaitanya dengan hubungan antara agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa, terletak pada sikap penyerahan diri seseorang

[85] Robert H Thoules, *Pengantar Psikologi* ,....hal 28-32.
[86] *Ibid*, hal 147-149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap sesuatu Yang Maha Tinggi. Sikap pasrah yang serupa itu diduga akan memberi sikap optimis pada diri seseorang sehingga muncul perasaan positif seperti rasa bahagia, rasa senang, puas, sukses, merasa dicintai atau rasa aman.

Kepribadian manusia dapat dijelaskan secara teleologis, yaitu bagian ideal dari alam bawah sadar individu yang bekerja untuk mengubah perasaan rendah diri menjadi superior (lengkap). Jadi bangunan utama psikologi individual adalah perilaku manusia dipandang sebagai suatu kompensasi terhadap perasaan inferioritas. Tujuan hidup manusia dipandang sebagai upaya mengatasi perasaan inferior menuju superior. Perasaan inferior tumbuh didalam diri seseorang sejak kecil dan berasal dari tiga sumber, yaitu Fisik yang kurang sempurna, terlalu dimanja, sering mendapat penolakan. Karena berorientiasi pada kompensasi inferiotas individu, psikologi indivdual Adlerian memiliki pendekatan yang jelas dalam hubungannya dengan individu. *Pertama*, psikologi individu bersifat fenomenologis, yakni melihat dunia dalam kerangka subjektif klien. *Kedua*, manusia dipandang sebagai makhluk sosial, kreatif dan setiap tindakannnya didasarkan pada tujuan tertentu yang terpadu. Implikasinya, kliean dipandang sebagai bagian integral dari sistem sosial (holisme). *Ketiga*, individu dianggap mempunyai *interest* (kepentingan) sosial. Individu adalah bagian dari masyarakat yang berupaya menangani masalah-masalah sosialnya. Dalam hal ini setiap orang memiliki kebutuhan dasar, yakni perasaan aman, diterima, serta berguna.[87]

[87] Eka Nova Irawan, *Buku Pintar*,….hal- 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diluar pemenuhan kebutuhan, Abraham Maslow saat-saat yang luar biasa yang dikenal dengan sebutan pengalaman puncak. Pada umumnya pengalaman puncak sublim (tampak) dalam cinta, pengertian, kebahagiaan, atau transendensi dimana seseorang merasa lebih utuh, bersemangat, mandiri, serta bagian dari dunia. Seseorang yang mengalami pengalaman puncak akan lebih menyadari hakikat kebenaran, keadilan, harmoni, kebaikan, dan sebagainya. Tingkat tertinggi dari aktualisasi diri terjadi apabila seseorang telah mencapai pengalaman puncak. Pengalaman puncak adalah refleksi dari realisasi potensi manusia.[88]

[88]Irawan, *Buku Pintar Pemikiran*, hal 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROFIL KOMUNITAS BONEK SKJ27 DI CEMENGBAKALAN SIDOARJO

A. Profil Komunitas Bonek SKJ27

Komunitas Bonek SKJ27 ini adalah sebuah komunitas supporter club persebaya Surabaya yang berada di wilayah Sukodono dan sekitar Sidoarjo, beberapa orang dari anggota komunitas ini adalah salah satu pendiri penggagas yayasan wani sobo panti (Panti Asuhan Bonek), panti asuhan bonek terletak di jalan sumur sagi RT14-RW03, desa CemengBakalan kabupaten Sidoarjo. Penulis membuat judul tentang Perilaku Sosial Keagamaan, karena komunitas ini cenderung kearah kegiatan-kegiatan sosial yang bersumber keagamaan *(amar ma'ruf nahi munkar),* dan kegiatan sosial keagamaan ini mulai berjalan pada tahun 2011.[89]

Manusia hidup didunia ini pasti mempunyai aturan atau norma sosial, setiap manusia berkehidupan sosial pasti mempunyai perilaku atau peran yang berbeda-beda untuk kepentingan individunya. Oleh sebab itu identitas dalam setiap individu adalah sebuah peran penting dalam berkehidupan sehari-hari. Dengan demikian penulis merangkai defenisi kedua kata ini menjadi; "identitas sosial adalah ciri-ciri atau keadaan khusus sekelompok masyarakat". Identitas menunjukkan cara-cara di mana individu dan kolektivitas-kolektivitas dibedakan

[89] Eko Hadi Susanto, *Wawancara*, CemengBakalan, 22 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hubungan mereka dengan individu dan kolektivitas lain.[90] Sedangkan Erikson bertolak dari fakta dasar bahwa setiap manusia membenarkan penegasannya bahwa aku adalah seseorang. Menjadi seorang berarti manusia mengalami diri sebagai aku, selaku oknum yang sentral, mandiri dan unik, yang mempunyai suatu kesadaran akan kesatuan batiniahnya sendiri. Atau yang disebut identitas.[91] Identitas dengan sendirinya, merupakan satu unsur kunci dari kenyataan subjektif dan, sebagaimana semua kenyataan subjektif, berhubungan secara dialektif dengan masyarakat. Identitas dibentuk oleh proses-proses sosial. Sejak awal proses identitas, setiap individu seluruhnya diresapi oleh sejarah masyarakat, dan karena itu dari permulaan mengandung dimensi sosial dan budaya.[92]

Komunitas Bonek SKJ27 ini berdiri sejak 06 Maret 2011, berawal dari obrolan biasa dari individu para bonek pada saat di warung kopi tahun 2011 an tepatnya di daerah dekat pasar Sukodono pada waktu itu, komunitas ini berdiri karena untuk dijadikan tempat (wadah) berkumpulnya para bonek yang berada di wilayah Sukodono Sidoarjo. Supaya dalam mendukung persebaya tidak sendirian, dan memudahkan para bonek untuk konsolidasi dalam mendukung persebaya yang bertanding di laga kandang *(home)* maupun tandang *(away).*

> Ujar Pak Didik, "jenenge ae bonek mas dadi masalah organisasi gak terlalu terstruktur resmi koyok komunitas umum laine mas, SKJ27 dibentuk ben nek delok persebaya isok bareng-bareng gak ijenan."

---

[90] Richard Jenkins, *Social Identity Third Edition*, (United Kingdom: Routledge, 2008), hal 18.
[91] Erik H. Erikson, *Identitas Dan Siklus Hidup Manusia,* (Jakarta 1989), hal 128.
[92] Peter L Berger dan Thomas Lukman, *Tafsir Sosial Atas Kenyatasasn, Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. (Jakarta: 1990), 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namanya juga bonek dalam membuat komunitas ini tidak ada AD/ART seperti organisasi yang mempunyai legalitas, komunitas ini dalam sebuah organisasi tidak terlalu terstruktur seperti pada umumnya, hanya saja dibentuk dengan rasa Hoby semata, dan untuk menjadi satu wadah dalam mendukung persebaya.[93]

Berikut ialah struktur kepengurusan yang ada pada komunitas ini: (*Pembina* dipegang : Didik Purwanto, Muarifin Kurnia, Eko Hadi Susanto, Lambang Setio Jati, mereka ini dijadikan pembina karena sebagai sesepuh pada komunitas). (*Ketua* : Ferry Choirudin, Ferry menjadi ketua sejak awal berdirinya komunitas yang berjalan Sembilan tahunan sampai tahun 2019 ini, lama tak tergantikan karena berkah kelurusan sang ketua dalam mengatur sebuah komunitas atau dapat dipercaya). (*Wakil* di pegang oleh: Rifsa Wahyu Prihartono). (*Sekretaris* : M. Farid Asyhari, Amang Widya Pangestu). (*Bendahara*: M. Syaifuddin, dijadikan bendahara karena orang ini dapat dipercaya dalam masalah keuangan). (*Humas* : M. Khoirul Anang).

Dengan kepercayaan anggota pada sang ketua, sampai saat tahun 2019 ketua belum tergantikan sama sekali. Komunitas ini tidak ada peraturan terlalu ketat seperti pada komunitas atau organisasi yang terstruktur pada umumnya, dan dalam perekrutan anggota setiap tahunnya tidak ada paksaan, persyaratan, atau di diklat dulu seperti organisasi pada umumnya, pada awal terbentuknya komunitas Bonek SKJ27 ini pada tahun 2011, anggota yang ikut dalam komunitas ini mencapai ratusan bonek. Dan sejak dualisme persebaya pada akhir tahun 2011 itu

[93] Didik Purwanto, *Wawancara*, CemengBakalan, 30 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

publikpun kecewa, akhirnya suporter Bonek ini terpecah menjadi dua sebagian loyalis ke persebaya1927 dan sebagian ada yang loyalis ke persebaya 2010 (persikubar), sejak dualisme persebaya dan sempat di Mati suri kan oleh PSSI serta dibekukannya PSSI oleh FIFA. Komunitas bonek SKJ27 ini terpecah menjadi dua; yakni SKJ27 yang loyalis persebaya 1927 dan yang loyalis ke persebaya 2010 ini mendirikan komunitas bernama Bonek sukodono keras. Oleh karena itu sejak dualisme persebaya anggota yang aktif dalam Bonek SKJ27 ini sekitar 50 orang. Yang ikut dalam komunitas ini sudah rata-rata sudah umur 30 keatas dan sebagian sudah berkeluarga, dengan kedewasaan atau kesadaran dalam komunitas ini akhirnya mereka bergerak kea arah *kepedulian sosial dan amar ma'ruf nahi mungkar*.

> *"Komunitas iki saiki gak terlalu aktif nang SKJ27 mas, soale komunitas iki lebih aktif nang bidang-bidang sosial-sosiale mas, saking seringe gae acara nang panti sampek komunitas iki sampek dijuluki bonek soboh panti"*[94]

Karena seringnya ke panti-panti asuhan akhirnya komunitas ini sering dipanggil Bonek sobo panti. Bonek sobo panti memiliki kepengurusan aktif yang mengawal kegiatan-kegiatan komunitas mereka, terkait dalam aktivitas sosial keagamaannya, dan saat ini komunitas ini mempunyai Yayasan bernama "Wani Sobo Panti", dan Panti nya bernama "Panti Asuhan Bonek". Yayasan ini sudah di setujui oleh dinas MenKumHam dan Notaris yang terkait pemerintah Sidoarjo.[95]

---

[94] Didik Purwanto, *Wawancara*, CemengBakalan, 30 Mei 2019.
[95] Eko Hadi Susanto, *Wawancara*, CemengBakalan, 22 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang mengawal untuk sosialnya dibentuk kepengurusan dalam hal sosial keagamaan yaitu: (Pembinanya : Didik Purwanto, orang dipercayai menjadi pembina karena faktor pemikiran-pemikirannya yang baik, dan sebelum di SKJ27 ia juga pernah menjadi pengurus yang memotivasi anak jalanan). (di Ketuai oleh : Eko Hadi Susanto, Eko menjadi ketua karena semangat beliau untuk merubah citra Bonek dimana yang selama ini dikenal buruk untuk menjadi Bonek yang Baik dimata masyarakat). (Wakil Ketua dipegang : Yusron Hadi). (Sekertaris : M. Farid Asyhari). (adapun Bendaharanya ada dua orang : 1. M Syaifuddin, 2. M Roffi. (sebagai Pengawas bila ada hal-hal yang tidak diinginkan: Hendrik Arik Fatoni). (yang terakhir yakni Humas diduduki empat orang: M Khoirul Anang, Edi purwanto, M Sofyan Hidayat, Mujihardi).[96]

Setiap manusia yang hidup berbangsa maupun berwarganegara pasti mempunyai identitas untuk berkehidupan sehari-hari dan untuk hidup yang lebih baik. Masing-masing orang dibentuk oleh suatu proses yang reflektif, di mana persepsi tentang bagaimana kita melihat orang lain merupakan bagian yang terpenting. Bahwa kesan tentang individu *(self-image)* dengan kesan kelompoknya *(group we-image)* merupakan dua hal yang tidak terpisah. Pengertian identitas sosial didasarkan atas sebuah keyakinan bahwa tindakan sosial manusia harus dipahami dalam konteks sosialnya. Identitas sosial adalah persamaan dan perbedaan, soal personal dan sosial, soal apa yang kamu miliki

[96] M. Syaiffudin, *Wawancara*, Sidodadi, 25 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara bersama-sama dengan beberapa orang dan apa yang membedakanmu dengan orang lain.[97]

1. Asal-Usul Terbentukanya Komunitas.

Berawal dari keinginan individu bonek-bonek yang ada diwilayah sukodono sidoarjo tepatnya pada awal tahun 2011, mereka berdiskusi diwarung kopi yang ada didekat pasar sukodono, salah satu penggagasnya adalah Cak Ferry dan Pak Didik, sesudah berdiskusi akhirnya mereka menyebar undangan untuk berkumpul dan membuat komunitas, undangan disebarkan diseluruh desa wilayah kecamatan sukodono yang ada Boneknya. Lalu mereka berkumpul di sebuah desa Anggaswangi dan memvotting apa nama komunitas?. Sekian lama berdiskusi akhirnya nama yang disetujui oleh semua yang hadir pada waktu itu adalah Bonek SKJ27, dinamakan bonek karena mereka pendukung (pecinta) persebaya, nama SKJ diambil dari singkatan Sukodono Jemundo dan Sidoarjo, nama 27 diambil dari kata persebaya yang lahir pada tahun 1927.[98] Sejak tahun 2011 saat Persebaya Surabaya di mati surikan (dibekukan) oleh PSSI pada waktu itu, dimana cak eko salah satu anggota ingin mengembalikan hak persebaya, supaya diakui oleh PSSI dan bisa bermain di liga indonesia kembali, Cak Eko mengajak rekan-rekan komunitas untuk doa bersama melewati panti-panti asuhan, karena ujar cak eko doa anak yatim piatu itu mudah terkabulkan. Bonek SKJ27

[97] Akhmad Muklis, "Identitas Sosial Aremania: Representasi Dukungan Yang Sportif Dalam Sepak Bola (Kajian Fenomenologi Terhadap Suporter Arema Malang)'', *(Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Malang, 2007)* hal 29, berkas PDF
[98] Didik Purwanto, *Wawancara*, CemengBakalan, 30 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan perilaku sosial keagamaan ini berjalan sejak tahun 2011 sampai saat ini.

> "*Kaitane iku ketemu podo bonek,e yoiku cak muarif, omong-omongan biasa mas pas nang warung kopi daerah sukodono terus sebar undangan nang deso-deso seng onok boneke untuk kumpul rapat bentuk komunitas, nah pas rapat nang umahe cak muarif ng desa anggaswangi bien tahun 2011 akeh bonek seng hadir dan votting untuk jeneng komunitas, nah seng votting terbanyak akhire jeneng Bonek SKJ27".*[99]

Kegiatan-kegiatan berdo'a bersama melewati perantara kaum dhuafa' yang sering dilakukan pada komunitas ini berjalan lancar dan terkesan positif oleh masyarakat sekitar. Pada akhirnya Eko salah satu anggota dari komunitas berdiskusi dengan rekan-rekannya, dan Eko mempunyai ide yang baik yaitu ingin mendirikan panti asuhan, setelah perdebatan panjang pada komunitas akhirnya Eko dan rekan-rekan sepakat mendirikan panti asuhan yang berada di desa CemengBakalan Kabutpaten Sidoarjo, selanjutnya Eko siap mewakafkan tanahnya, adapun anggaran dana untuk membangun panti asuhan awalnya dana didapat dari iuran pada komunitas Bonek SKJ27. Begitu cepatnya informasi yang didapat komunitas Bonek-Bonek di seluruh jawa timur maupun indonesia, nama komunitas ini akhirnya tersebar dimana-mana. Cepatnya informasi pada social media dan dari mulut kemulut, akhirnya komunitas Bonek yang berada di seluruh Indonesia mampu menyumbang untuk pendirian panti asuhan, dan banyak juga komunitas sosial umum lainnya bukan dari kelompok suporter ikut serta menyumbang dana maupun logistic untuk panti asuhan ini. Yang meresmikan

[99]Fery Choiruddin, *Wawancara*, Pekarungan, 21 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peletakkan batu bangunan pertama untuk pembangungan panti ini adalah presiden persebaya sendiri yaitu Azrul Ananda. [100]

2. Tujuan Dibentuknya Komunitas

Tujuan utama dibuat komunitas Bonek SKJ27 ini adalah untuk mengkordinir bonek yang ada di wilayah kecamatan sukodono, jemundo dan dijadikannya satu wadah untuk saling berkomunikasi sesama boneknya, dan supaya bisa mbonek (nonton) bersama-sama dalam mendukung tim kebanggaan Persebaya yang main pada laga *home* maupun *away*. Dengan semangatnya untuk dijalan yang lurus, Cak Ferry sebagai ketua dapat memegang komunitas berkembang dengan baik terkait di bidang sosial dan keagamaannya. Awal mula dimana dulunya komunitas ini minum-minuman keras dan perilaku tercela lainnya, sejak persebaya mati suri pada waktu itu, dengan semangatnya sang ketua dan sesepuh SKJ27 lainnya ingin menjadikan komunitas ini lebih baik dimata masyarakat yang akhirnya mereka berbuat sosial dan keagamaan, dan supaya image bonek menjadi lebih baik dimata masyarakat umumnya.

> "Tujuan komunitas iki dibentuk yo gae dukung persebaya bareng-bareng mas gaonok tujuan maneh, seiring berjalannya waktu akhire aku ambek arek-arek mikir mas, mosok duwe kumpulan kok grudak-gruduk gaonok manfaate, berkat kesadaran arek-arek soale seng melok komunitas iki wes podo tuwek-tuwek akhire aku ambek arek-arek bergerak nang bidang sosial ben manfaat gawe wong liyo, terutama wong seng gak mampu".[101]

[100] Eko Hadi Susanto, *Wawancara*, CemengBakalan, 22 April 2019
[101] Ferry Choiruddin, *Wawancara*, Pekarungan 21 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Personil Komunitas

Sebelum persebaya menjadi dua pada waktyu akhir tahun 2011 atau awal berdirinya komunitas ini mempunyai anggota mencapai ratusan Bonek, dan sejak dualisme persebaya personilnya merosot menjadi 50 orang bonek yang sampai sekarang masih aktif. Dengan meorosotnya pada anggota di komunitas ini, para sesepuh SKJ27 tersebut, tetap menjaga dan merawat komunitas, oleh karena itu mereka merawat komunitas ini dengan kegiatan-kegiatan sosial yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

> "bien seng melok komunitas iki akeh mas sampek ratusan Bonek, sejak persebaya dualisme akhire anggota komunitas iki merosot sampek saiki sekitar 50 orang, berkat kelurusan ketua akhire arek-arek seng beling yo metu teko SKJ mas, salah sijine pecahane SKJ27 yoiku komunitas Bonek Sukodono Keras nah komunitas iki senengange mabuk-mabukan mas, tak jak mbalek gabung nang SKJ gak gelem soale komunitase jare gak bebas "[102]

B. Perilaku Sosial Keagaman Komunitas Bonek SKJ27

Hal-hal yang dilakukan setiap harinya pada komunitas ini *yaitu*: Sholat berjamaah ketika ada kegiatan (kumpulan komunitas) seperti pas waktu santunan ke anak yatim piatu dan bakti sosial. Melakukan zakat secara individu. Membaca al-Qur'an karena beberapa anggota ada yang lulusan pondok pesantren. Dan untuk kajian Agama islam dilakukan secara individu. Kesopanan dalam berperilaku akhlakul karimah karena anggota dalam komunitas rata-rata usianya umur 30 keatas dan sudah banyak yang berkeluarga. Setiap bulan ramadhan mereka melakukan puasa dan zakat secara individu, serta santunan ke anak yatim piatu secara bersama-sama dan ada pula yang secara individu. Setiap hari raya

[102] Didik Purwanto, *Wawancara*, CemengBakalan, 30 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Idul Adha, tiap anggota melaksanakan Korban hewan berupa Sapi dan Kambing bagi yang mampu, dan hewannya disembelih ke masjid terdekatnya masing-masing anggota. Pada tahun 2018 komunitas ini sudah mempunyai panti dan mereka bersyukur pada Allah Swt, karena pada tahun 2018 komunitas bias berkurban dua ekor sapi disembelih di halaman panti dan daging kurban dibagikan untuk seluruh anggota serta warga sekitar. Setiap tahun baru islam mereka berdo'a bersama dan melakukan santunan dipanti-panti asuhan sekitar sidoarjo.[103]

Dari tahun 2011-2018 sudah 22 panti asuhan yang sudah pernah mereka kunjungi. Pada tahun 2016 komunitas ini menggelar acara besar yaitu santunan ke anak yatim piatu dan memberi donasi berupa uang maupun logistik, tepatnya dipanti asuhan daerah jombang setelah itu ziarah kemakam Gusdur. Pada tahun 2018 santunan dipanti jompo tepatnya didaerah mojokerto Jatim. Setiap persebaya main di luar kota *(AwayDay)* Bonek SKJ27 melakukan Bakti sosial dipanti asuhan terdekatnya, seperti kota-kota yang sudah dikunjungi *ialah*; Solo, Bantul dan Banyuwangi. Setiap ulang tahun *(Anniversary)* komunitas, diadakan do'a bersama *(Tumpengan)* ke panti-panti asuhan terdekat.

> "Akeh acara seng manfaat gawe masyarakat seng wes dilakoni arek-arek SKJ mas, dan acara-acara iku gak di dokumentasikno jenenge bonek mas gak terlalu formal-formal pokoke seng tak iling iku SKJ27 wes ngunjung panti asuhan peng 22, nek masalah ibadah iku pasti individu mas yo onok seng solat yo onok seng nggak, tapi roto-roto arek-arek SKJ ngerti mas soale sebagian lulusan pesantren".[104]

[103] Ferry Choiruddin, *Wawancara*, Pekarungan, 21 April 2019
[104] M Farid Asyhari, *Wawancara*, CemengBakalan, 21 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam setahun ada tiga acara yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar, yaitu; *Pertama*, santunan pada saat ulang tahun (anniversary) komunitas. *Kedua*, peringatan tahun baru islam diisi dengan doa'a bersama. *Ketiga*, buka bersama dengan anak-anak yatim piatu dan santunan, serta bagi-bagi takjil. Pada tahun 2016 juga ada acara besar yaitu Sunnatan Massal yang dilakukan di Sukodono yang dihadiri oleh peserta sunnat 40 anak yang tidak mampu, serta dihadiri yatim piatu piatu sekitar 20-an anak. Dan mereka semua sangat bersyukur kepada Allah Swt, seiring berjalannya waktu pada tahun 2018 tepatnya pada tanggal 08 Agustus mereka mendirikan panti asuhan sendiri tepatnya di desa Cemengbakalan Sidoarjo.[105]

C. Perkembangan Komunitas Bonek SKJ27 Bagi Lingkungan Sekitar

Awal mula berdirinya komunitas Bonek SKJ27 yang dilakukan pada setiap acara kumpul komunitas (Kopdar), namanya juga sebuah suporter pasti sudah dikenal rusuh selama ini oleh masyarakat, apalagi yang namanya Bonek terkenal rusuh (buruk) di seluruh indonesia, dimana komunitas ini yang isinya pada saat kumpul dulunya yaitu: mereka sering mabuk-mabuk an, tidak sopan dan perilaku tercela lainnya, dengan ketegasan ketua komunitas dan dorongan pemikiran untuk perbuatan baik (nasihat) dari sesepuh SKJ27 ini seperti Syaifuddin, Ferry dan Pak Didik. Seiring berjalannya waktu yang berbuat tidak baik dalam komunitas ini akhirnya surut. Sejak komunitas ini terpecah menjadi dua akhirnya yang perilakunya baik-baik menetap di Bonek SKJ27, sedangkan yang buruk-buruk

[105] Didik Purwanto, *Wawancara*, CemengBakalan, 30 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka bergabung ke komunitas “Bonek Sukodono Keras” komunitas ini pecahan dari SKJ7.[106]

Bonek SKJ27 kini semakin Eksis ditengah masyarakat, keberadaan komunitas fans Persebaya yang bernama Bonek SKJ27 ini semakin menunjukkan eksistensinya dalam bidang sosial di masyarakat. Sering aktifnya dalam hal sosial dan keagamannya di masyarakat sehingga komunitas di apresiasi dari banyak kalangan seperti bupati Sidoarjo, presiden persebaya, masyarakat sekitar, dan seluruh komunitas Bonek lainnya. Seringnya mengunjungi panti-panti asuhan akhirnya mereka mempunyai cita-cita untuk mendirikan panti asuhan Bonek, dan kini seiring berjalannya waktu akhirnya komunitas ini sukses mendirikan panti asuhan Bonek, yayasan sosial ini bernama “Wani Sobo Panti”. Berdiri pada 6 Maret 2011 komunitas ini digagas oleh segelintir bonek yang ada di wilayah Sukodono Sidoarjo. Didik Purwanto, pria yang merupakan pembina yayasan “Wani Sobo Panti” itu mengaku SKJ27 memang sedang konsen melakukan-melakukan kegiatan sosial dalam delapan tahun terakhir. Kegiatan sosial ini dilakukan dari panti ke panti yang berada di wilayah dalam Sidoarjo maupun luar jawa timur pada saat menonton persebaya laga tandang *(awayday)*. Kurang lebih sudah 22 kegiatan sosial yang sudah mereka lakukan, mayoritas kegiatan ini kepanti-panti asuhan wilayah sidoarjo.[107]

Sejak beberapa tahun yang lalu, Bonek SKJ27 telah lama aktif dibidang sosial. Banyak kegiatan sosial yang mereka lakukan. Selama Persebaya mati suri mereka kerap mengunjungi beberapa panti asuhan dan berdoa bersama.

---

[106] Syaifuddin, *Wawancara*, Sidodadi, 25 April 2019
[107] Didik Purwanto, *Wawancara*, CemengBakalan, 30 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "sering bakti sosial ambek sobo nang panti-panti supoyo persebaya iki isok main nang liga Indonesia maneh mas, iki alasane arek-arek SKJ27, soale dungoe arek yatim iku mandi" "Kata Cak Eko", salah satu sesepuh Bonek SKJ 27.[108]

Lalu saat Persebaya kembali dan bisa berlaga di Liga 1, kami percaya itu tidak terlepas dari bantuan doa anak-anak yatim-piatu imbuhnya. Seringnya Bonek SKJ27 melakukan kunjungan ke panti asuhan, sampai akhirnya sebutan "Bonek Sobo Panti" melekat pada komunitas ini. Hingga akhirnya tercetus ide untuk mendirikan panti asuhan sendiri di dusun CemengBakalan, Sidoarjo. Tujuannya adalah membantu secara langsung dan menghidupi anak-anak yatim-piatu di kawasan itu. "Kebetulan Eko memiliki tanah wakaf dan dia berpikir kenapa Bonek tidak sekalian memiliki Panti Asuhan sendiri". Yayasan ini dinamakan *Wani Sobo Panti* karena pada waktu izin ke Notaris dan MenkumHam sidoarjo Cak Eko meminta diberikan nama Bonek Sobo Panti tidak boleh karena nama yang berunsur Bonek dikenal negatif dalam masyarakat, dan akhirnya pihak Notaris (MenKumHam) memberikan nama Yayasan ini sehingga bernama "*Wani Sobo panti"*, dan untuk panti asuhannya diberikan nama "*Panti Asuhan Bonek"*.

> "Alhamdulillah mas acara seng wes dilakoni arek-arek SKJ27 iki akeh manfaate gawe wong liyo, saking seringe nang panti-panti asuhan akhire aku ambek arek-arek due cita-cita pengen due panti asuhan dewe nah iki ae awale yo omongan guyon biasa, nah Alhamdulillah aku duwe tanah warisan nganggur yo akhire tak wakafno mas, soale aku wes ngerasakno hikmah,e berbagi masiho aku gatau sholat koyok cilikanku bien tapi aku seneng berjiwa sosial mas, onoke panti asuhan bonek iki masyarakat sekitar seneng deloke mas, awale masyarakat yo gak percoyo mosok isok bonek bangun panti duwek teko ndi?, bahkan bupati ambek kepolisian Sidoarjo ero onok panti asuhan Bonek iki akhire melok nyumbang dana gawe pembangunan dan akeh yoan seng teko komunitas sosial umum ambek komunitas bonek liyo seng melok nyumbang pisan".[109]

---

[108] Eko Hadi Susanto, *Wawancara*, CemengBakalan, 22 April 2019
[109] Eko Hadi Susanto, *Wawancara*, CemengBakalan, 22 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulai pendirian Panti Asuhan Bonek ini terjadi pada sekitar 08 Agustus 2018. Dan menginspirasi banyak kalangan untuk men-support. Ini terbukti dari banyaknya donatur yang sudah masuk.

> "Alhamdulillah mas gak sampek setahun panti asuhan iki kate dadi, dan duek pembangungan kabeh iki oleh teko komunitas-komunitas bonek sak Indonesia, donasi ne onok seng langsung nang panti asuhan dan onok seng via transfer, bupati Sidoarjo iyo melok nyumbang gawe panti iki mas, akeh yoan teko kelompok utowo komunitas umum seng melok nyumbang gawe pembangunan iki, cepete informasi soale saiki jaman wes modern mas."[110]

Puji syukur Tuhan yang maha Esa hingga terwujudnya Panti Asuhan Bonek ini, terus mengalir sumbangan-sumbangan dari komunitas Bonek yang lainnya dan banyak juga individu Bonek yang turut menyumbang, dan tiap bulannya ada donatur tetap untuk panti asuhan ini, salah satu komunitas Bonek yang menjadi donatur tetap panti asuhan ini ialah komunitas Bonek Gate21, Mimpi mereka nantinya akan terus berperan aktif dalam semua kegiatan sosial komunitas Bonek lainnya yang di luaran sana, demi menjaga nama besar persebaya dan keluarga besar Bonek.

Peresmian Panti Asuhan Bonek juga dihadiri Presiden Klub Persebaya, yakni Azrul Ananda, dan beberapa pemain Persebaya, perwakilan instansi pemerintahan setempat, dan puluhan Bonek maupun masyarakat sekitar. Azrul mendapat kehormatan untuk meletakkan batu pertama di Panti Asuhan Bonek. Menurut Azrul, ini pertama kali suporter sepak bola yang mampu mendirikan panti asuhan bahkan mungkin pertama kali di dunia. Pada kesempatan itu, Azrul

[110] Eko Hadi Susanto, *Wawancara*, CemengBakalan, 22 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga menyerahkan donasi untuk pembangunan Panti Asuhan Bonek. Azrul dan jajaran manajemen persebaya terharu dengan kegiatan mulia ini dan semoga dengan dibangunnya Panti Asuhan ini dapat menginspirasi seluruh Bonek untuk terus menjadi lebih baik lagi kedepannya. Penjaga gawang Persebaya, Miswar yang juga turut hadir dalam acara ini mengaku ikut bangga dengan pembangunan Panti Asuhan Bonek ini. "Saat mendengar ada pembangunan Panti Asuhan Bonek, teman-teman pemain Persebaya langsung berinisiatif mengumpulkan donasi. Memang tidak banyak, tapi semoga bisa membantu mewujudkan mimpi mulia ini" terang pemain asal Aceh ini.[111] Perkembangan komunitas ini sangant bermanfaat bagi lingkungan sekitar salah satunya adalah dapat membangun Panti Asuhan Bonek, dan seringnya menggelar acara di panti-panti asuhan sehingga komunitas ini dijuluki dengan Bonek Sobo Panti.

[111] Didik Purwanto, *Wawancara*, CemengBakalan, 30 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISA DATA

A. Perilaku Sosial Keagamaan Komunitas Bonek SKJ27

Perilaku ialah adalah tindakan sosial sebagai aktivitas seorang individu yang dapat mempengaruhi individu lain dalam ruang lingkup masyarakat terkait cara bertindak atau berperilaku.[112] Sedangkan Djamaludin Ancok berpendapat bahwa keagaman ialah pengalaman atau konsekuensi yang mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.[113] Jadi *Perilaku Sosial Keagamaan* adalah adanya pola respon terhadap orang lain yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi melalui perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan atau rasa hormat terhadap orang lain, yang didasarkan pada ajaran agama atau sesuatu yang berkaitan dengan nilai agama dan sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama tertentu yang terdiri atas beberapa bentuk, misalnya aktivitas-aktivitas sosial keagamaan yang dilakukan pada komunitas Bonek SKJ27 ini yakni, santunan anak yatim, zakat, sedekah dan lain-lain.

Contoh perilaku sosial keagamaan yang dilakukan pada komunitas Bonek SKJ27 ini yakni: (1) Shalat berjamaah ketika ada kegiatan-kegiatan, kumpulan komunitas seperti santunan ke yatim piatu dan bakti sosial. (2) Ber akhlakul karimah, rata-rata ber Etika sopan santun karena anggota dalam komunitas usianya rata-rata diatas 30 tahun ke atas dan sudah berkeluarga. (3) Tahlilan

[112] Weber dalam Abd. Rasyid Masri, *Mengenal Sosioloigi,…* hal-149.
[113] Djamaluddin , *Psikologi Islami,….* hal-78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama, pengajian, tawassul dipimpin oleh pembina Bonek SKJ27 Ustad Hasan, dilaksanakan 1 bulan sekali setiap kamis legi. Sebagian anggota ada yang tidak ikut jika ada kepentingan pribadi. (4) Setiap bulan ramadhan, melakukan puasa secara individu, buka bersama dengan kaum dhuafa serta santunan anak yatim piatu. Berbagi takjil di wilayah sukodono, dan memberikan zakat fitrah dilakukan secara individu. (5) Setiap hari raya idul adha, anggota komunitas melakukan korban secara individu, hewan korban ditempatkan sekitar rumah masing-masing. Dan tahun 2019 ini bisa kurban dua ekor sapi ditempatkan di panti asuhan Bonek. (6) Setiap tahun baru Islam *(1Muharram)* doa bersama dipanti-panti sekitar sukodono. dipanti jompo thun 2018 dimojokerto, dan tahun 2016 kemarin santunan ke yatim piatu dipanti asuhan jombang setelah itu komunitas ziarah bersama ke makam gusdur.[114] (7) Setiap persebaya main di luar kota *(away day)* Bonek SKJ27 melakukan baksos dipanti asuhan setempat, seperti kota-kota yang sudah dikunjungi; Surakarta Solo, Sleman, Ponorogo, Jombang, Mojokerto, Bantul dan Banyuwangi. (8) Setiap hari jadi *(anniversary komunitas)*, di isi dengan do'a bersama dan kajian agama, ke panti-panti asuhan. (9) Dari tahun 2011-2018 kurang lebih sudah 22 panti asuhan yang pernah dikunjungi atau *santunan*. (10) Komunitas juga kerja sama dengan PMI sidoarjo yang mana pada tahun 2017 lalu komunitas sukses melaksanan donor darah ditempatkan di area Panti. (11) Ketika baksos dan santunan di isi dengan pengajian yang mana komunitas ini sudah mempunyai ustadz tetap (sebagai pembina) yakni ustadz Hasan. (13) Keinginan komunitas Bonek SKJ27 untuk membangun panti asuhan

[114] Ferry Choiruddin, *Wawancara*, Pekarungan, 21 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya terwujud dan respon baik masyarakat umum, Eko Hadi salah satu sesepuh komunitas mewakafkan tanahnya untuk pembangunan "panti asuhan Bonek" tepatnya di jalan sumur sagi RT14 RW03 Cemengbakalan Sidoarjo. Banyaknya donatur yang masuk dari komunitas Bonek se Indonesia, serta bantuan dari kelompok umum, sehingga panti asuhan Bonek ini berdiri megah, dibangun sejak 8 Agustus 2018 lalu. (14) Dan banyak juga kegiatan lain dari komunitas Bonek SKJ27 ini yang tak dapat disebutkan, karena tidak ada data-data kegiatan yang sudah pernah dilakukan oleh komunitas ini.

Dengan kegiatan-kegiatan sosial serta keagamaan yang sudah dilakukan pada komunitas ini ialah tak luput dari motivasi-motivasi dari luar komunitas maupun dalam komunitas. Seperti apa yang dikatakan Abraham Maslow apa itu Motivasi. Oleh karena itu teori hirarki tersebut merupakan salah satu aspek terpenting dalam memotivasi manusia, dengan kebutuhan-kebutuhan dasar yang bertingkat itu merupakan struktur yang mendasari motivasi manusia, dengan sudut pandang kebutuhan yang beertingkat itu menurut Maslow untuk pemuasan kebutuhan diri pada individu, sehingga kita dapat melihat kualitas perkembangan kepribadian individu tersebut.[115]

Semua Bonek kini tidak berhenti berusaha menjadi lebih baik di mata masyarakat dimana dulunya bonek dikenal rusuh di manapun ia berada. Salah satunya yang dilakukan oleh komunitas Bonek SKJ27 di daerah Sidoarjo ini menginspirasi komunitas Bonek lainnya dengan mendirikan panti asuhan Bonek. Sejak beberapa tahun lalu Bonek SKJ27 telah aktif di bidang sosial

[115] Abraham Maslow, *Motivation and Personality*, … hal 43-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaannya. Banyak kegiatan sosial keagamaan yang sudah dilakukan seperti doa bersama dan menyantuni beberapa panti asuhan. Aktivitas-aktivitas sosial keagamaan yang sering dilakukan oleh komunitas ini anggaran dana (keuangan) seluruhnya ialah dari iuran pada setiap anggota (individu) komunitas, *kecuali* pembangunan panti asuhan yang digagas oleh Bonek SKJ27 ini, di dapat dari donatur (sumbangan) komunitas-komunitas Bonek lainnya serta komunitas umum sosial lainnya.[116]

Bonek SKJ27 kini eksis dikalangan masyarakat sekitar karena kebaikan-kebaikan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Dengan kata lain bahwa komunitas ini ialah masyarakat agama, sesungguhnya yang dimaksud bukanlah agama sebagai suatu sistem ajaran (dogma dan moral) itu sendiri, tetapi agama sejauh ia sudah mengajawantah dalam bentuk-bentuk kemasyarakatan yang nyata, atau dengan kata lain agama sebagai *fenomena sosial*, sebagai *fakta sosial* yang dapat disaksikan dan dialami banyak orang. Masyarakat agama ialah suatu persekutuan hidup (entah dalam lingkup sempit atau luas) yang unsur konstitutif utamanya adalah agama atau nilai-nilai keagamaan. Yang hendak dicari dalam fenomena agama itu adalah *dimensi sosiologisnya.* Sampai seberapa jauh agama dan nilai-nilai keagamaan memainkan peranan dan berpengaruh atas ekistensi dan operasi masyarakat manusia.[117]

Yang ikut komunitas Bonek SKJ27 ialah mayoritas beragama Islam, sebagai umat Muslim kita diwajibkan oleh Allah Swt berbuat kebaikan serta

---

[116] Eko Hadi Susanto, *Wawancara*, Cemengkalang, 22 April 2019
[117]Hendropuspito, *Sosiologi,…* hal-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling tolong menolong kepada sesama. Kita semua umat Islam juga diwajibkan berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan Allah Swt melalui Nabi Muhammad Saw. Berikut sepenggal ayat dari Al-Qur'an Allah berfirman:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُعْرِضُونَ.

Artinya: "*Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling".*[118](Q.S al-Baqarah, ayat:83)

Maksud ayat di atas ialah kita sebagai manusia diwajibkan menyembah Allah tidak boleh menyembah selain Allah, jangan sampai kita sebagai umat muslim berpaling kepada Allah seperti halnya kaum bani israil, dan kita diwajibkan berbuat baik kepada orang tua, saudara seiman, anak yatim piatu, fakir miskin, yang terakhir Allah memerintahkan kita untuk bertutur kata sopan kepada sesama manusia serta dirikan lah sholat dan member zakat.

Dengan penelitian dengan metode observasi dan wawancara untuk mengetehui perilaku-perilaku pada komunitas Bonek SKJ27 ini, penulis akan berusaha mengaplikasikan teori kebutuhan Maslow. Teori kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow ini terdiri dari lima 5 tingkat kebutuhan manusia, diantaranya yaitu; *Pertama "Physiological Need",* kebutuhan dasar fisiologis adalah kebutuhan yang menjadi titik tolak ukur untuk teori motivasi atas apa yang disebut dorongan fisiologis. Yang dimaksud kebutuhan fisiologis ini ialah

[118] Al-Qur'an, (Surat Al-Baqarah, Ayat : 83).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi kebutuhan pangan, pakaian, dan tempat tinggal maupun kebutuhan biologis. Tidak perlu diragukan lagi bahwa kebutuhan fisiologis ini atas kebutuhan yang paling kuat.[119] Seperti yang dilakukan Bonek SKJ27 ini, mereka membutuhkan kebutuhan fisioligis untuk menjalankan dalam kehidupan sehari, supaya berpotensi dalam berkehidupan sosial.

Kedua "Safety Needs", kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan teratur dalam lingkungan. Kebutuhan keamanan dan keselamatan ini meliputi kebutuhan keamanan kerja, kemerdekaan dari rasa takut ataupun tekanan, atau keamanan dari kejadian dari lingkungan yang mengancam individu manusia. Untuk mencapai hal-hal tersebut komunitas Bonek SKJ27 ini melakukannya dengan cara bergerak ke bidang sosial serta keagamaannya. Adapun sistem-sitem kepercayaan agama sementara ini sering di anggap sebagai alat yang bisa membantu mereka untuk menata dunia, dan dengan jalan menyatukan diri dengan nilai-nilai agama yang dianutnya maka individu yang ada pada Bonek SKJ27 ini akan merasa aman.[120]

Ketiga "Belongingness and Love Needs", kebutuhan rasa cinta dan rasa memiliki adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan perilaku atau sikap dengan individu lain yang didalamnya terdapat sikap saling percaya dan saling menghargai. Dengan kata lain kebutuhan rasa memiliki sosial dan kasih sayang ini meliputi kebutuhan terhadap persahabatan,

---

[119] Abraham Maslow, *Motivation and Personality*…..hal 44-45.
[120] E. Koswara, *"Teori Kepribadian",…*hal-120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkeluarga, berkelompok, dan interaksi. Seperti halnya yang dilakukan pada Bonek SKJ27 ini mereka saling menghormati satu sama lain, serta sangat cintanya komunitas ini terhadap persebaya, akhirnya mereka menghormati dan rasa cinta demi kebaikan Bonek SKJ27, serta nama besar Bonek dengan bergerak kearah sosial keagamaan.

Keempat "Esteem needs", kebutuhan akan rasa harga diri, kebutuhan ini dibagi menjadi dua bagian; penghormatan atas penghargaan dari diri sendiri, mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, kemandirian dan kebebasan. yang kedua yaitu kebutuhan penghargaan dari orang lain berupa prestasi, dalam hal ini individu butuh penghargaan atas apa yang dilakukannya. Dengan kata lain, kebutuhan terhadap penghargaan ini adalah meliputi kebutuhan harga diri, status, martabat, kehormatan, dan penghargaan dari pihak lain. Demi menjaga nama besar persebaya dan Bonek, SKJ27 ini melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi sekitar yang menumbuhkan nilai-nilai sosial dan agama, serta dapat merubah stigma buruk Bonek yang selama ini melekat pada masyarakat umumnya.[121]

Kelima "Self Actualization Needs", kebutuhan aktualisasi diri ialah meliputi kebutuhan memenuhi keberadaan diri dengan memaksimalkan dalam penggunaan kemampuan dan potensi diri seseorang. Maslow menjelaskan yang dimaksud kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk mengungkapkan diri merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi, kebutuhan ini pada setiap orang berbeda. Orang yang mengaktulisasikan diri ini, di motivasi oleh kebutuhan

[121] Paulus Budiarjo, *Kepribadian Mutakhir*,….hal-168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berorientasi penyesuaian kehidupan individu dengan kecenderungan aktulisasi-aktulisasi diri dan ini ditujukan untuk meningkatkan perkembangan yang mengarah pada pertumbuhan diri manusia.[122] Seperti halnya Bonek SKJ27 ini mereka mampu membantu kaum dhuafa dan anak yatim, serta dapat menyesuaikan dirinya dalam ruang lingkup yang buruk sehingga perilaku mereka ini dapat berkembang secara baik.

Di dalam rangkaian teori hierarki kebutuhan Maslow, bila individu ini telah dapat memenuhi kebutuhan pertama yakni kebutuhan fisiologis, barulah ia dapat menginginkan kebutuhan yang terletak di atasnya yaitu kebutuhan ingin mendapatkan rasa aman. Setelah kebutuhan mendapatkan rasa aman terpenuhi maka selanjutnya membutuhkan rasa ingin memiliki atau kebutuhan untuk bersosialisasi dengan orang lain sebagai anggota masyarakat yang mendominasi dibandingkan kebutuhan lainnya. Ketika kebutuhan ini terpenuhi maka kebutuhan harga diri mempunyai kekuatan yang dominan di antara kebutuhan-kebutuhan lainnya. Ketika kebutuhan akan harga diri ini telah terpenuhi, maka kebutuhan aktualisasi diri menduduki tingkat yang paling penting. Kebutuhan aktualisasi diri manusia, merupakan suatu kebutuhan untuk mengoptimalkan potensi diri, suatu keinginan untuk menjadi apa yang dirasakan oleh individu karena mempunyai potensi mencapainya. Menurut Maslow bahwa hierarki kebutuhan ini merupakan suatu pola yang tipikal dan bisa dilaksanakan pada hampir setiap saat.[123]

---

[122] Wiwik Setiyani, *Psikologi Agama*, hal 139-140

[123] Anastasia Sri Mendari, *"Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa",* Widya Warta No.01 (Palembang, STIE Musi; Januari 2010), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pak Didik sebagai pembina komunitas Bonek SKJ27 mengatakan,

> "awal terbentuke komunitas iki gak nok tujuan nang arah sosial mas, komunitas iki dibentuk ben bonek wilayah sukodono ambek sekitare due wadah kumpulan, nek ndukung persebaya ben gak ijenan."[124]

Awal terbentuknya komunitas Bonek SKJ27 ini tidak ada sama sekali dengan tujuan untuk bergerak kearah sosial keagamaan, menurut pak Didik Purwanto selaku pembina komunitas, komunitas ini terbentuk dengan tujuan untuk mendukung persebaya secara berkelompok tidak ada tujuan yang lain. Selama 8 tahun berdirinya komunitas ini, ketua belum tergantikan sama sekali karena kesepakatan bersama para anngota komunitas dan berkat kelurusan ketua dalam mengatur komunitas, berkah dorongan pemikiran-pemikiran baik dari tetua (sesepuh) komunitas, sehingga komunitas ini berjalan dengan berperilaku aktif sosial serta keagamaanya.[125]

Acara-acara besar yang menumbuhkan nilai-nilai sosial serta keagamaan yang tiap tahun dilakukan pada komunitas ini adalah. *Pertama*, hari jadi komunitas (anniversary) diselenggarakan dengan do'a bersama dan santunan kepada yatim piatu, acara yang paling besar bertepatan pada ulang tahun komunitas Bonek SKJ27 yang ke enam yaitu mereka santunan ke 40 anak yatim dari panti asuhan hajar aswad Sukodono, dan 21 anak yang disunat dari keluarga yang kurang mampu. *Kedua*. Peringatan tahun baru islam (bertepatan pada 1 Muharram), acara ini diselenggarakan dengan syukuran, doa bersama dan santunan kepada anak yatim piatu. *Ketiga*, pada bulan Ramadhan komunitas ini

---

[124] Didik Purwanto, *Wawancara*, CemengBakalan, 30 Mei 2019
[125] Didik purwanto,*Wawancara*, CemengBakalan, 30 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggelar acara buka bersama dan santunan ke anak yatim dan berbagi takjil di wilayah Sukodono Sidoarjo.[126]

Allport menekankan bahwa seseorang merasa termasuk anggota suatu kelompok apabila ia *berpartisipasi dalam kegiatan dan tingkah laku* kelompok. Kesadaran akan keanggotaannya itu tergantung dari intensitas keterlibatannya dalam kegiatan itu. Kepribadian yang seimbang akan amat bermanfaat bagi sebagian besar dari sistem nilai yang dimiliki kelompok Bonek SKJ27 ini.[127] Berbuat mengajak kepada hal-hal baik dan meninggalkan keburukan adalah salah satu kewajiban umat islam. Imam besar ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* adalah merupakan tuntunan yang diturunkan Allah dalam kitab-kitabnya, disampaikan rasul-rasulnya, dan merupakan bagian dari syariat islam.[128]

Karena dorongan pemikiran-pemikiran baik sesepuh Bonek SKJ27 ini semangat ingin merubah stigma negatif Bonek untuk menjadi lebih baik dalam pandangan masyarakat. Kenapa komunitas ini berperan aktif dalam hal sosial keagamaannya?

> Cak Syaifuddin mengatakan; "Komunitas iki sering ngelakoni seng apik-apik ben terbentuke kumpulan Bonek SKJ27 iki onok olehe mas, dan seng melok komunitas iki roto-roto wes tuek mas dadi pemikirane wes gak labil maneh koyok arek nom-nom Bonek liane, awak dewe sebagai seng mampu dalam hal ekonomi iyo wajib lah mas berbagi nang seng gak mampu, lah seneng bakti sosial nang panti asuhan iku soale dungone arek yatim iku mustajab mas"

[126] M. Farid Asyhari, Wawancara, CemengBakalan, 21 Juni 2019.
[127] Hendropuspito, *Sosiologi Agama*,… hal- 92.
[128] Ibnu Taimiyah, *Ma'ruf Nahi Mungkar*,….hal-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kegiatan sehari-hari yang dilakukan masing-masing anggota dari komunitas ini adalah: (1) Melaksanakan Sholat secara individu, sholat wajib atau sunnah menurut Cak Syaifddin adalah kewajiban bagi seorang muslim, karena agama menurutnya suatu hal yang benar-benar baik, serta sumber keagamaan manusia datang sejak kecilnya yakni didikan orang tua dan bagaimana lingkungan sekitarnya. (2) Menjalankan puasa ramadhan atau puasa sunnah, karena dari kecilnya sudah punya pegangan atau sumber agama yaitu belajar agama pada waktu kecil, dan mengetahui apa itu faedah-faedah puasa. (3) Memberi zakat wajib contoh; zakat fitrah, zakat mall untuk orang yang kurang mampu, pada setiap individu anggota komunitas ini melaksakan zakat wajib karena menurutnya kewajiban bagi umat islam. Memberikan zakat sunnah contohnya; berkurban hewan, santunan ke anak yatim piatu tiap bulan sekali karena ada donator tetap, melakukan zakat sunnah karena ingin berbagi ke orang-orang sekitarnya menurutnya berbagi merupakan wajib sebagai orang yang mampu. (3) Setiap individu ada yang aktif membaca al-Qur'an tiap harinya dan tahlilan (kirim doa), bahkan ada yang tidak melakukan sama sekali. (4) Ber akhlakul karimah (sopan santun), karena didikan orang tua serta berpegangan ilmu agama yang pernah dipelajari sejak kecil.[129] (6) Setiap individu membaca sholawat dilaksanakan dengan cara wiritan selesai sholat wajib, sebagian ada yang tidak pernah sholawatan karena warga muhammadiyah, melakukan sholawat karena mudah dihafal dan supaya tetap dilindungi (dan mendapat syafa'at Rasulullah saw).

[129] M Syaifuddin, *Wawancara*, Sidodadi, 25 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Cak Farid juga mengatakan perilaku-perilaku sosial keagamaan Bonek SKJ27?, "akeh wesan mas kegiatan-kegiatan seng apik lan manfaat kanggo wong liyo, jenenge ae Bonek mas dadi kegiatan-kegiatan sosial sing wes dilakoni SKJ27 iki gak dicatet ng buku mas, dadi masalah dokumentasi komunitas iki paling akeh seng viralno yo wartawan-wartawan iku mas Alhamdulillah lah, nang internet akeh mas coba sampean deloki tentang Bonek SKJ27".[130]

Berikut adalah kegiatan-kegiatan yang diketahui dan yang pernah diikuti oleh M. Farid Asyhari. Kegiatan rutin tiap tahunnya pada bulan ramadhan tahun 2019, buka bersama dan santunan anak diselenggarakan di desa Gilang, Taman, Sidoarjo. Kegiatan yang dilakukan Bonek SKJ27 tiap tahunnya, yaitu memperingati tahun baru islam, doa bersama, dan santunan anak yatim piatu. Acara ini mengundang 40 anak yatim dilakukan di Desa Sambibulu Taman sidoarjo pada tahun 2018. Acara sunatan massal yang diikuti 21 peserta dari keluarga yang tidak mampu dan santunan 40 anak yatim dari panti asuhan Hajar Aswad Sukodono Sidoarjo, dilakukan pada tahun 2017. Salah satu kegiatan dari Bonek SKJ27 melakukan bakti sosial pada waktu persebaya main di luar kota *(awayday)*, acara ini dilakukan di Yayasan Permata Hati Surakarta Solo Jawa Tengah. Ulang tahun komunitas yang ke 8 tahun, acara ini dihadiri tamu undangan dari perwakilan komunitas-komunitas Bonek yang ada di Sidoarjo, di isi dengan pengajian, doa bersama, dan yang terakhir santunan ke 10 anak yatim piatu yang diundang. [131]

---

[130] M. Farid Asyhari, *Wawancara*, CemengBakalan, 21 Juni 2019
[131] M. Farid Ashari, *Wawancara*, CemengBakalan, 21 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Motivasi Perilaku Sosial Keagamaan Komunitas Bonek SKJ7

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong jiwa manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan dan tingkah laku keagamaan dalam hidupnya, sebagai upaya mereka untuk mengatasi berbagai bentuk ketidakberdayaan, ketidakpastian dan kecelakaan dalam hidupnya. Dalam konteks ini motivasi manusia beragama adalah untuk; Mengatasi frustrasi yang dialami manusia, mengatasi rasa takut, menjaga kesusilaan dalam masyarakat dan memuaskan intelek manusia.[132] Motivasi mempunyai definisi tersendiri, secara umum motivasi dapat diartikan dengan kata-kata: hasrat, keinginan, harapan, harapan tujuan, sasaran, kebutuhan, dorongan, motivasi, dan insentif. Beberapa definisi motivasi menurut para ahli ada Empat, antara lain yaitu; *pertama*, motivasi merupakan proses psikologis yang meningkatkan dan mengarahakan dan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan. *Kedua*, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seorang karyawan (manusia) yang menimbulkan dan mengarahkan perilaku. *Ketiga*, motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas , arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. *Keempat*, motivasi merupakan proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan atau intensif.[133]

Seperti yang dibahas sebelumnya komunitas Bonek SKJ27 ini ingin memotivasi seluruh elemen suporter Bonek di Indonesia dengan tujuan untuk

---

[132] Syaiful Hamali, "Sumber Agama Dalam Perspektif Psikologis", *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 7 No. 1 (Juni 2013), 179.
[133] Anastasia Sri Mendari, *Teori Hierarki….,* hal 83-84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merubah stigma negative Bonek yang selama ini telah melekat pada diri masyarakat umumnya. Oleh karena itu komunitas SKJ27 ini mengimplementasikannya dengan cara-cara berbagi sosial, membantu masyarakat yang kurang mampu dan lain sebagainya. Dengan kata lain aktivitas-aktivitas sosial keagamaan yang dilakukan komunitas Bonek SKJ27 ini, mereka bersumber dari satu unsur yaitu motivasi-motivasi demi mencapai nya akan rasa harga diri yang bermartabat dan menunjukan eksistensinya yang mana dulu nya Bonek dikenal dengan masyarakat sebagai perusuh.

> Cak Mu'arif mengatakan, "aku sebagai salah satu penggagas komunitas iki iyo tak ajak seng apik-apik mas, ben gak grudak-gruduk tok, seng biene ngombe mabuk-mabukan alhumdulillah saiki arek-arek seng melok SKJ27 wes leren kabeh dan seng gak kenek diatur yo metu teko komunitas iki mas, SKJ27 senengane ngelakoni santunan nang anak yatim piatu iku bahwasannya nang burine anak yatim iku onok rasullah, la awak dewe sebagai umat Islam seng mampu yo kudu berbagi mas nang kaum Dhuafa."[134]

Menurut salah sesepuh Bonek SKJ27 komunitas ini aktif dalam bidang sosial serta keagamaan karena dengan tujuan merubah citra Bonek untuk menjadi yang lebih baik lagi di mata semua kalangan, dimana suporter ini telah di Cap buruk oleh masyarakat luas. Dengan kelurusan sang ketua serta anggota-anggota yang rata-rata sudah dewasa dan seiring berjalannya waktu akhirnya komunitas berjalan lancar dalam menjalankan aktivitas-aktivitas sosial keagamaan. Adapun motivasi menurut Muarif Kurnia ada 6 yaitu: (1) Merubah image Bonek untuk menjadi lebih baik. (2) Sering mengadakan bakti sosial dan ke panti asuhan, supaya komunitas ini bermanfaat bagi orang lain dan biar ada jiwa sosialnya. (3) Sering berkunjung ke panti-panti asuhan karena menurut Bonek SKJ27 doa anak

[134] Muarifin Kurnia, *Wawancara*, Sukodono, 21 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yatim itu mudah terkabul, dengan kemuliaan anak yatim piatu itu dibelakang nya ada sosok nabi Muhammad saw. (4) Supaya tidak asal grudak-gruduk dalam mendukung persebaya, terbentuknya komunitas Bonek SKJ27 biar ada manfaat bagi orang lain. (5) Dengan dorongan pemikiran-pemikiran hal-hal baik dari sesepuh komunitas, akhirnya yang biasanya mabuk-mabukan (slengek'an) seiring berjalannya waktu mereka bisa berhenti dan malu dengan sendirinya dengan sesepuh Bonek SKJ27. (6) Peduli sosial yang tinggi dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar dilandasi dengan prinsip; Beriman, Bersosial, dan Bernyali wani.[135] Seperti apa yang sudah disinggung oleh Abraham Maslow, faktor-faktor motivasi yang spesifik inilah atau faktor-faktor dalam diri seseorang yang mendorong mengarahkan, mempertahankan , dan menghentikan perilaku. Mereka ini berusaha untuk menentukan kebutuhan spesifik yang dapat memotivasi orang lain.

Bersumber pada pengetahuan serta pengalaman dalam beragama Islam para anggota komunitas Bonek SKJ27 mengerti, bahwa pada hakikatnya *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan bagian dari upaya menegakkan agama dan kemaslahatan di tengah-tengah umat. Secara spesifik *amar ma'ruf nahi munkar* lebih dititik tekankan dalam mengantisipasi maupun menghilangkan kemunkaran, dengan tujuan utamanya menjauhkan setiap hal negatif di tengah masyarakat tanpa menimbulkan dampak negatif yang lebih besar. Menerapkan amar ma'ruf mungkin mudah dalam batas tertentu tetapi akan sangat sulit apabila sudah terkait

[135] Muarifin Kurnia, *Wawancara*, Sukodono, 21 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan konteks bermasyarakat dan bernegara.[136] Kita sebagai umat manusia diwajibakan untuk berbuat baik dan mencegah kemungkaran, Allah berfirman :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ.

> Artinya; *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah."* (Al-Qur'an, Surat Al-Imran, Ayat : 110)[137]

Inti dari teori Abraham Maslow adalah bahwa kebutuhan tersusun dalam suatu hierarki. Kebutuhan yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis, dan yang paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri. Motivasi adalah suatu konsep yang menguraikan kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri individu yang memulai dan mengarah perilaku. Konsep motivasi ini merupakan untuk menjelaskan perbedaan intensitas-intensitas perilaku, dimana perilaku yang lebih bersemangat adalah hasil dari tingkat motivasi yang lebih kuat. Dengan kata lain konsep motivasi digunakan untuk menunjukkan perilaku. Untuk memotivasi perilaku pada komunitas SKJ27 ini, perlu diketahui seberapa besar tingkat kebutuhan individu. Kebutuhan ini ialah merupakan kekurangan yang dirasakan seseorang pada suatu waktu tertentu. Oleh karena itu kekurangan tersebut dapat bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosiologis. Perbedaaan kebutuhan individu dalam komunitas Bonek SKJ27 ini harus dipertimbangkan oleh tetua (sesepuh) Bonek yang mempunyai banyak pengalaman, dalam upaya membentuk atau memotivasi

[136]Syekh an-Nawawi al-Jawi, *Tafsir Munir*,…. hal- 59.
[137] Al-Qur'an, (Surat Ali Imran, Ayat :110).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh suporter Bonek lainnya dalam proses pembelajaran kepribadian individu.[138]

Abraham Maslow ini dianggap sebagai bapak psikologi humanistik, psikologi humanistik menggabungkan aspek-aspek psikologi behavioral dan psikologi psikoanalistik. Teori motivasi Maslow menyatakan bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh faktor eksternal dan internal saja. Selain itu, Maslow menyatakan bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan yang unik untuk membuat pilihan hidupnya dan melaksanakan penelitian mereka sendiri.[139] Seperti yang diungkap oleh satu anggota Bonek SKJ27 sebagai berikut:

> Cak Farid mengatakan bahwa; "motivasi komunitas iki onok 2 mas, pertama dalam pandangan luar SKJ27 iki semangat gawe ngerubah citra Bonek seng luweh apik gawe pandangan masyarkat umum, soale selama iki Bonek dikenal elek, nah seng kedua dalam pandangan komunitas, seng melok anggota iki roto-roto wes tuek utowo berkeluarga lah aku iki seng enom dewe mas umur 26 tahun, dadi pemikiran-pemikiran seng apik muncul soale pemikirane gak labil koyok Bonek seng enom-enom kae mas. "

Menurut M. Farid Asyhari ada Dua motivasi mengapa komunitas Bonek SKJ27 ini melakukan perilaku sosial serta keagamaannya, yaitu; *Pertama.* Motivasi dari pandangan luar (eksternal), maksud dari pandangan luar ini ialah dimana image Bonek yang dikenal rusuh dan stigma negatif Bonek sudah melekat di kalangan masyarakat, terutama di media-media di mana Bonek ulah sedikit saja dibesar-besarkan bagi mereka (media) berita buruk adalah berita bagus bagi mereka. Oleh sebab itu dari fenomena-fenomena ini komunitas SKJ27

[138] Anastasia Sri Mendari, *Teori Hierarki….,* hal 82-83.
[139] Anastasia Sri Mendari, *Teori Hierarki,…* hal-85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin merubah stigma negatif Bonek menjadi yang lebih baik lagi, pertama-tama berhubungan (pendekatan) dengan masyarakat wilayah sukodono dulu, sedikit demi sedikit SKJ27 ini melakukannya dengan cara bakti sosial, dan santunan ke panti-panti asuhan wilayah sukodono terlebih dahulu, seiring berjalannya mereka bergerak keluar wilayah sukodono serta keluar Kabupaten Sidoarjo. *Kedua.* Motivasi dari dalam komunitas (internal), M. Farid Asyhari menyebutkan maksud dari pandangan dalam internal komunitas, anggota di dalam komunitas ini yang ikut rata-rata sudah tua dan berkeluarga yang paling muda Cak Farid ini umur 26 tahun, dengan cita-cita serta pemikiran yang baik-baik supaya tidak asal kumpul (grudak-gruduk) terbentuknya suatu komunitas (perkumpulan) Bonek biar ada guna maupun manfaat bagi sekitar.[140]

Kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain. Manusia hidup didunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial.. Kepedulian sosial dimulai dari kemauan "memberi" bukan "menerima". Bagaimana ajaran nabi Muhammad untuk mengasihi yang kecil dan menghormati yang besar, orang-orang kelompok besar hendaknya mengasihi dan menyayangi orang-orang kelompok kecil, sebaliknya orang kecil agar mampu memposisikan diri, menghormati dan memberikan hak kelompok besar. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama. Meski begitu, kepekaan untuk melakukan semua itu tidak bisa tumbuh begitu saja pada diri setiap orang karena membutuhkan

[140] M. Farid Asyhari, *Wawancara*, CemengBakalan, 21 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses melatih dan mendidik.[141] Sebagaimana Allah telah menjelaskan dalam sepenggal ayat Al-Qur'an ya ng berbunyi;

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُون .

Artinya: *Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.*[142] *(Al-Baqarah:177)*

Cak mua'arif mengatakan bahwa menyantuni anak yatim ialah suatu hal yang mulia karena telah memerdekakan kaum Dhuafa. Keutamaan yang bisa didapat dengan menyantuni anak yatim adalah memperoleh kedekatan dengan Rasulullah SAW di surga sedekat antara jari telunjuk dengan jari tengah seperti yang sudah difirmankan Rasulullah SAW.[143]

Rasulullah SAW bersabda; *"Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga seperti ini", kemudian beliau shallallahu 'alaihi wa sallam mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah beliau shallallahu 'alaihi wa sallam, serta agak merenggangkan keduanya"* (HR. Bukhari, Shahih Bukhari, Sahl bin Sa'ad As-Sa'idiy: 5304)

[141]A. Tabi'in, *Menumbuhkan Sikap Peduli*,… hal-43.
[142] Al-Qur'an, (Surat Al-Baqarah, Ayat: 177).
[143] Muarifin Kurnia, *Wawancara*, Sukodono, 21 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang muslim yang ingin bersama dengan Rasulullah SAW di surga, maka disarankan untuk menyantuni anak yatim sebab Rasulullah SAW sudah memberikan janji surga untuk mereka dan jaraknya seperti jari telunjuk dengan jari tengah.

C. Pandangan Masyarakat CemengBakalan Terhadap Komunitas Bonek SKJ27

Sepak bola merupakan komoditi industri yang tidak hanya mengandalkan prestasinya tetapi juga mempunyai nilai jual dan tentunya menghibur. Nilai jual dan hiburan itu membuat kecintaan para supporter terhadap klub idolanya ini semakin dalam. Tak heran jika dunia sepak bola memiliki suporter yang sangat luar biasa antusiasnya. Bonek adalah salah satu supporter yang telah menjadi fenomenal di Indonesia, supporter ini merupakan yang terbesar kedua setelah supporter the jack Jakarta. Adanya pandangan negative terhadap Bonek sejatinya tidak terlepas dari peran media yang begitu semangatnya ketika mengulas berita yang buruk, maka tak heran jika sekarang muncul sebuah kata *"Bad News is a Good News"*. Padahal hal ini tidak selalu yang dilakukannya, Bonek mampu menunjukkan sportivitasnya dan tidak selalu melampiaskan kekecewaannya dengan perilaku anarkis Bonek baik di dalam maupun diluar lapangan.[144] Selain itu Bonek juga sering melakukan kegiatan-kegitan positif dan bermanfaat bagi sekitar seperti apa yang telah dilakukan komunitas Bonek SKJ27 ini, namun

[144] Michael Liansyah, "Perancangan Interior Pusat Fasilitas Komunitas Bonek di Surabaya", *Jurnal Intra*, Vol.4 No.2, (Surabaya, Petra 2016), 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa hal tersebut tidak pernah diulas oleh media, jikapun diulas beritanya tidak sedetail perilaku negatifnya Bonek.

Dengan kata lain Bonek ini diikenal sangat setia mendukung tim persebaya dimanapun mereka berlaga, baik di Surabaya maupun luar kota. Fanatisme yang melekat pada Bonek ini merupaka sebuah rasa kecintaannya sangat dalam sehingga akan berdampak luar biasa dalam kehidupan seseorang. Segala sesuatu yang diyakini akan memberikan sebuah kecintaan dan semangat hidup yang lebih seseorang tersebut, itulah yang diyakini sebagian supporter Bonek maupun pada umumnya, dimana fanatisme ini adalah sebuah rasa cinta dan semangat hidup.[145] Oleh karena itu masyarakat pada umumnya dalam memandang Bonek tidak seluruhnya menyeluruh, kalau kita melihat sesuatu dilihat dari luar nya saja tanpa penelitian, hal itu akan dapat menimbulkan kesalah fahaman.

Memperhatikan hal itu, diperlukan suatu pusat informasi untuk mewadahi bagian dari komunitas inti Bonek atau yang lebih kenal dengan "Bonek Loyalist 27" yang merupakan Bonek sejati, supaya dapat mengkoordinasi pengikutnya agar informasi yang disampaikan tidak sesat dan lebih akurat. Karena selama ini banyak informasi-informasi yang berunsur provokatif yang dapat memancing emosi Bonek lainnya dan akibatnya menimbulkan masalah. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan komunitas Bonek dapat lebih terorganisasi, dan terpimpin secara keutuhan. Beberapa aksi positif yang ditunjukan oleh komuitas bonek, perlu untuk dibina dan dikelola sehingga terwujudnya sesuatu dampak yang

[145] Michael Liansyah, *Perancangan Interior…..,* hal 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berguna bagi lingkungan sekitar, seperti hal-hal sosial bermanfaat yang selama ini telah dilakukan SKJ27 Bonek ini.[146]

Menurut bapak Ikwan Nalkiron selaku ketua RT di sekitar panti asuhan Bonek, warga CemengBakalan seluruhnya berpandangan positif dengan Bonek SKJ27 ada juga yang tidak suka itu pun dari segelelintir individu, pada awal-awal kedatangan SKJ27 masyarakat di Desa ini kaget terkait dengan rencana pembangunan panti asuhan.

> Menurut masyarakat; "lah iyo wong Bonek kok due cita-cita bangun panti asuhan, oleh duek teko ndi? Soale selama iki kan Bonek dikenal rusuh mas, dadi masyarakat CemengBakalan kene awale gak percoyo kabeh mas, Cak Eko salah sijie anggota Bonek SKJ27 akhire wakofno tanah warisan teko wong tuo ne mas, Alhamdulillah masalah perizianan pembangunan panti sampek wes berdirine masyarakat mbukak lebar, soale tujuane apik mas."[147]

Awal mula kedatangan komunitas ini serta aktivitas-aktivitas sosial keagamaan SKJ27, dimana yang sebelumnya belum diketahui oleh warga CemengBakalan masyarakat sekitar pun kaget soalnya Bonek sudah dikenal negatif dan rusuh, karena komunitas ini berasal dari wilayah Sukodono. Dengan kebaikan Cak Eko salah satu sesepuh Bonek SKJ27 ini sehingga Cak Eko mewakafkan tanah warisan dari orang tuanya untuk pembangunan panti asuhan dan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Dengan tujuan yang baik sehingga perangkat desa serta tokoh-tokoh masyarakat Desa CemengBakalan pun membuka ruang lebar serta antusias sekali terkait dengan perizinan pembangunan yayasan panti asuhan Bonek ini, masyarakat sekitar sangat kagum dan mengapresiasi sekali dengan Bonek SKJ27 karena sering bakti sosial dan

---

[147] Ikwan Nalkiron, *Wawancara*, CemengBakalan, 21 juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermanfaat untuk anak-anak yang tidak mampu.[148] Sebagaimana Al-Qur'an telah menjelaskan tentang dianjurkannya berbaik prasangka kepada sesama;

يَا الَّذِينَأَيُّهَا آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرً مِنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلا تَجَسَّسُوا وَلا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَيُحِبُّ

أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا هْتُمُوهُفَكَرِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ

Artinya:*"Hai orang orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati. Maka tentulak kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat, lagi Maha Penyayang.*[149] (Al-Quran, Surat Al-Hujurat, Ayat :12)

Ayat di atas menggambarkan betapa besarnya potensi negatif jika seseorang tidak memiliki prasangka baik (husnuzan). Ayat di atas juga menjelaskan serta menegaskan larangan berprasangka buruk, karena prasangka buruk termasuk perbuatan dosa. Oleh karena itu, adanya larangan ini menunjukkan bahwa Allah swt telah memerintahkan orang-orang muslim untuk memiliki prasangka yang baik terhadap orang lain Dalam diri orang muslim seharusnya selalu tertanam hal-hal yang bersifat positif. Termasuk di dalamnya mengenai prasangka atau dugaan baik terhadap orang lain atau sesama saudaranya kaum muslimin.

Keagamaan secara umum diartikan sebagai sesuatu yang didasarkan pada ajaran agama atau sesuatu yang berkaitan dengan nilai agama dan sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama tertentu yang terdiri atas beberapa bentuk, seperti aktivitas sosial keagamaan yang dilakukan pada komunitas Bonek SKJ27 ini, menyantuni anak yatim piatu, menginspirasikan membangun panti asuhan,

[148] Ikwan Nalkiron, *Wawancara*, CemengBakalan, 21 juni 2019.
[149] Al-Quran, (Surat al-Hujurat, Ayat :12).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedekah dan lain-lain. Keberagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika melakukan ritual (beribadah), tetapi meliputi aktivitas lain yang menumbuhkan nilai-nilai agama. Aktivitas tersebut tidak hanya meliputi aktivitas yang tampak oleh mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.[150] Perilaku keagamaan merupakan integrasi kompleks pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan (pengalaman) dalam diri seseorang.[151]

[150] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,…* hal-293.
[151]Djalaludin, *Psikologi Agama*, ….hal- 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian penelitian, peneliti merumuskan beberapa simpulan berikut:

1. Komunitas Bonek SKJ27 adalah sebuah komunitas suporter club Persebaya Surabaya yang berada di wilayah Sukodono Kabupaten Sidoarjo, kelompok ini berdiri sejak 06 Maret 2011, berawal dari obrolan biasa dari individu para bonek pada saat di warung kopi sekitar tahun 2011 an, komunitas ini berdiri karena untuk dijadikan tempat (wadah) berkumpulnya para bonek yang berada di wilayah sukodono sidoarjo. Supaya dalam mendukung persebaya tidak sendirian, dan memudahkan para Bonek untuk konsolidasi dalam mendukung persebaya yang bertanding di laga *home* maupun *away.* Bonek SKJ27 Ini dijuluki *bonek soboh panti* karena mereka sering santunan ke panti asuhan dan sehingga komunitas ini dapat mendirikan (salah satu penggagas) panti asuhan Bonek. Komunitas Bonek SKJ27 ini sangat semangat berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan *(amar ma'ruf nahi munkar),* contoh dari amar ma'ruf; bakti sosial, santunan anak yatim piatu, bagi-bagi takjil, memberikan zakat, berkurban, donor darah dan lainnya "kegiatan ini seluruhnya dari iuran anggota komunitas", contoh dari nahi munkar;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggalkan mencuri, minum-minuman keras, berjudi, tawuran dan lain sebagainya.

2. Sejak dualisme Persebaya sekitar akhir tahun 2011 an komunitas SKJ27 ini mulai bergerak di bidang sosial dan keagamaannya. Terinspirasi dari kajian-kajian agama Islam bahwa do'a anak yatim piatu itu mudah terkabul oleh Allah swt *"pada hakikatnya di belakang anak-anak yatim piatu itu ada Nabi Muhammad Saw"*. untuk mengembalikan hak Persebaya supaya diakui oleh PSSI dan bisa bermain di liga Indonesia kembali, sehingga komunitas ini sering melakukan santunan ke anak yatim piatu dan do'a bersama untuk kejayaan Persebaya serta kebaikan individu. Komunitas Bonek SKJ27 ini sangat menginspirasi komunitas Bonek-Bonek lainnya bahkan dapat memotivasi suporter lain karena kebaikan-kebaikan yang dilakukan nya, saat ini banyak komunitas-komunitas Bonek lainnya yang meniru kegiatan yang biasanya dilakukan oleh Bonek SKJ 27 ini seperti; bagi-bagi takjil, santunan ke yatim piatu, donasi korban bencana dan lain sebagainya.
3. Tidak semua masyarakat luas berpandangan positif terhadap Bonek. Dimana Persebaya berlaga supporter ini selalu hadir dan sering membuat ulah, karena perilaku-perilaku buruk Bonek umumnya sehingga stigma negative sudah melekat pada diri masyarakat. Tetapi berbeda dengan Bonek SKJ27 selain pendukung Persebaya, komunitas ini mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan mampu mewujudkan nilai-nilai keagamaan. Di CemengBakalan Sidoarjo dan sekitar Surabaya komunitas ini dikenal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif karena perbuatan-perbuatan yang sering bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti setidaknya memberikanm saran-saran berikut:

1. Seharusnya pandangan masyarakat terhadap suporter Bonek tidak dilihat dari sisi buruknya atau masa lalunya Bonek karena setiap orang pasti mempunyai hati dan akal nurani, setiap orang yang berideologi Bonek pasti ingin ingin merasakan hak kesetaraan dan ingin lebih baik image nya.
2. Kepada pemerintah atau pihak yang terkait supaya menegakkan lagi tentang hak dan hukum dimana dulu banyak dari korban Bonek yang mati konyol karena salah sasaran atau dikeroyok oleh warga, seperti salah satu kejadian almarhum Micko seorang Bonek yang dihakimi oleh warga Solo sampai meninggal dunia.
3. Terhadap media-media massa seperti televisi, koran dan lainnya, supaya tidak gampang memposting tentang hal-hal buruk yang dilakukan Bonek tetapi dengan kebaikan yang dilakukan Bonek jarang di posting, karena bagi media berita buruk Bonek adalah baik bagi mereka.
4. Tidak semua Bonek memang baik, pasti ada saja Bonek lainnya yang membuat rugi bagi lingkungan sekitar, namanya juga manusiawi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Muhlisin, "PerilakuKeagamaanRemajaPengungsiSyiahdirumahSusunPuspa AgroJemundoSidoarjo", *Skripsi,*FakultasUshuluddindanFilsafat UIN SunanAmpel Surabaya 2016.

Anggota Ikapi, *Agama di Zaman yang Berubah*, Yogyakarta2006.

Adhila Ayu Puruhita, Suyahmo dan Hamdan Tri Atmaja, *Perilaku Sosial Anak-Anak Jalanan di kota Semarang, Jurnal of Educational Social Studies,*Semarang 2016.

AkhmadMuklis, "IdentitasSosialAremania: RepresentasiDukungan Yang SportifDalamSepak Bola, "KajianFenomenologiTerhadapSuporterArema Malang'', *Skripsi,* FakultasPsikologi, Universitas Islam Negeri Malang, 2007, berkas PDF.

Akhmad Sudrajat, Tentang pendidikan, *Teori-teori Motivasi*. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=teori+kebutuhan+maslow&oq=teori+kebutuhan diakses pada tanggal 11 juli 2019.

Asnin Syafiuddin, "Bila Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Diabaikan", https://koez.files.wordpress.com Jum'at, 12Mei 2019.

Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, Jakarta2003.

Al-Qur'an, Surat Ali-Imran, Ayat 110.

Al-Qur'an, Surat Ali-Imran, Ayat 104.

Abu Achmdi dan Cholid Narbuko, *Metode Penelitian,* Jakarta; 2003.

Al-Qur'an, Surat Al-Hajj: ayat :40-41.

Al-Qur'an, Surat Ibrahim, ayat; 44.

A. Tabi'in, *Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosisal,* Pekalongan; Jurnal Ijtimaiyah vol.1 no.1 juli-desember 2017.

Abraham Maslow, Motivation and Personality, diterjemahNurul Imam, dalambuku "*MotivasidanKepribadian''*, Jakarta: 1993.

Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah, Ayat : 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anastasia Sri Mendari, *"Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa",* Widya Warta No.01, Palembang, STIE Musi; Januari 2010.

Al-Qur'an, Surat Ali Imran, Ayat :110.

Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah, Ayat: 177.

Al-Quran, Surat al-Hujurat,Ayat :12.

Basofi Soedirman, dkk, *Bonek Berani Karena Bersama,* Surabaya 1997.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta 2008.

Bimo Walgito, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Yogyakarta tahun 2011.

Citra Alfina, *Perilakuberagamamasyarakat urban di kawasanAmpelSurabaya*,*Skripsi*, FakultasUshuluddindanFilsafat UIN SunanAmpel Surabaya, 2017.

Cik Hasan & Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, Jakarta 2002

Djunaidi Ghony & Fauzan Almansharu, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta 2014.

Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami*, Yogyakarta 1994.

Djalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta;tahun1998.

Dewi S. Bahartha, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Surabaya; tahun 1995.

DidikPurwanto, *Wawancara*, Cemengkalang, 30 Mei 2019.

Eka Nova Irawan, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi Dari Klasik sampai Modern*, Yogyakarta; September 2015.

E. Koswara, *"Teori-teoriKepribadian",* Bandung :tahun 1991.

Eko Hadi Susanto, *Wawancara,* Cemengkalang, 22 April 2019.

Erik H. Erikson, *Identitas Dan SiklusHidupManusia,* Jakarta 1989.

Frank G. Goble, *MahdzabketigaPsikologisHumanistik Abraham Maslow,* Yogyakarta: 1987.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Humairoh, Perilaku keagamaan dan nilai-nilai sosial para pemulung di Tps Simokerto surabaya,*Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya 2016.

Hermaini, dkk, *Psikologi Kelompok Integrasi Psikologi dan Islam*, Jakarta2016.

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta 2012.

Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta; tahun 1989.

Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, Jakarta, Universitas Indonesiatahun 1979.

Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Malang: 3 september 1984.

Irawan Soehartono,*Metode Penelitian Sosial,* Bandung, Agustus 1995.

IbnuTaimiyah*, EtikaBeramarMa'rufNahiMungkar*, Jakarta: 1995.

IkwanNalkiron, *Wawancara*, CemengBakalan, 21 juni 2019.

Jalaluddin*, Psikologi Agama*, Jakarta; april 1997.

Krech Cruth dalam Sekar Agung Pratiwi, "*perilaku sosial*", *Blog Sekar Agung Pratiwi*, 27 Desember 2016.

Kartini Kartono dan Dali Gulo, *"Kamus Psikologi*", Bandung; 1987.

Lexy J. Moleong*, Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung 2005.

Laura Ayudina, "*Kepedulian Sosial",* http://lauraayudina. blogspot. co. id/2014/11/mengapa-harus-memiliki-kepedulian-sosial. html Jum'at, 17 Mei 2019, 04.45.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung 2002.

Mudjahid Abdul Manaf, *ilmu Perbandingan Agama,* Jakarta1994.

Max Weber dalam Abd. Rasyid Masri, *Mengenal Sosiologi; Suatu Pengantar*, Makassar 2011.

Mar'at, *Sikap Manusia; Perubahan Serta Pengukurannya*, Jakarta 1982.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Ali al-Hasyimi, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Masyarakat Muslim,*http://s1.islamhouse.com/data/id/ih_articles/chain/Masyarakat_Muslim.doc Senin, 13 Mei 2019, 23.50.

M. Syaiffudin, *Wawancara*, Sidodadi, 25 April 2019.

M Farid Asyhari, *Wawancara*, CemengBakalan, 21 Juni 2019.

Muarifin Kurnia, *Wawancara*, Sukodono, 21 Juni 2019.

Msichael Liansyah, "Perancangan Interior Pusat Fasilitas Komunitas Bonek di Surabaya", *Jurnal Intra*, Vol.4 No.2, Surabaya, Petra 2016.

Nico Syukur Dister, *Psikologi Agama*, Jakarta1995.

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta1989.

Peter L Berger dan Thomas Lukman, Tafsir Sosial Atas Kenyatasasn, Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan. Jakarta: 1990.

Paulus Budiarjo, *Mengenal Teori-teori Kepribadian Mutakhir*, Yogyakarta: Kanisius 1997.

Robert H Thoules, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta; tahun2000.

Richard Jenkins, *Social Identity Third Edition*, United Kingdom: Routledge, 2008.

Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta2004.

Soekanto, S. Sosiologi, *Suatu Pengantar.* Jakarta1990.

Sekar Ayu Aryani. "Orientsi Sikap dan Perilaku Keagamaan Studi Kasus Mahasiswa salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta*", ,jurnal Religi,* Januari 2015, Yogyakarta.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta 1998.

S Nasution, *Metode Research*, Jakarta 1996

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta 1996.

Syekh an-Nawawi al-Jawi, *Tafsir Munir Beirut Dar al-Kutub al-Ilmiyyah*, 2005, jilid II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syaiful Hamali, “Sumber Agama Dalam Perspektif Psikologis”, *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 7 No. 1 Juni 2013.

WiwikSetiyani, *Psikologi Agama*, Surabaya, November 2010.

Wahyuni, Perilaku Beragama; *Studi Sosiologi Terhadap Asimilasi Agama dan Budaya di Sulawesi Selatan*.

Wuryo, Kasmiran dan Ali sjaifullah, *Pengantar Ilmu Jiwa Sosial,* Jakarta, 1982.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id